

**PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), RETURN ON  
ASSET (ROA) DAN TINGKAT BUNGA BANK  
TERHADAP HARGA SAHAM**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Fajar Darmawan  
No. Mahasiswa : 99 312 475  
Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
JOGJAKARTA**

**2004**

**PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), RETURN ON  
ASSET (ROA), DAN TINGKAT BUNGA BANK TERHADAP  
HARGA SAHAM**

**SKRIPSI**

**disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk  
mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi  
pada Fakultas Ekonomi UII**

*Oleh :*

**Nama : Fajar Darmawan  
No. Mahasiswa : 99 312 475  
Jurusan : Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
JOGJAKARTA  
2004**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Jogjakarta, 18 Juni 2004

Penyusun,

(Fajar Darmawan)

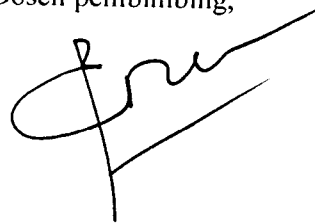
**PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), RETURN ON  
ASSET (ROA), DAN TINGKAT BUNGA BANK TERHADAP  
HARGA SAHAM**

*Diajukan Oleh :*

Nama : Fajar Darmawan  
No. Mahasiswa : 99 312 475  
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
Jogjakarta, 18 Juni 2004

Dosen pembimbing,



(Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak)

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

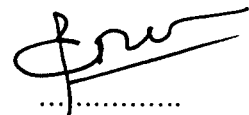
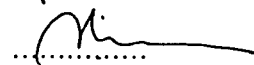
**PENGARUH SPS, ROA DAN TINGKAT BUNGA BANK TERHADAP HARGA SAHAM**

**Disusun Oleh: FAJAR DARMAWAN  
Nomor mahasiswa: 99312475**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**  
Pada tanggal : 15 Juli 2004

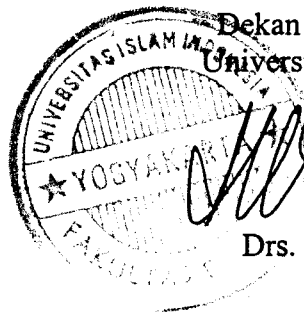
Penguji/Pembimbing Skripsi : DRA. ERNA HIDAYAH, M.SI, AK

Penguji : DRA. ISTI RAHAYU, M.SI, AK

  
.....  
  
.....

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia





Drs. Suwarsono, MA

## *Motto*

- *Guru terbesar adalah pengalaman. Keberanian terbesar adalah sabar. Kesalahan terbesar adalah putus asa. Dosa terbesar adalah takut. Kebanggaan terbesar adalah kepercayaan. Pemberian terbesar adalah percaya diri. Rahasia terbesar adalah kematian.*

*(Ali bin Abu Thalib)*

- *“..... Orang yang benar bukan berarti orang yang tidak pernah salah, tetapi orang yang benar adalah orang yang sadar akan kesalahannya dan ia bertaubat.....”*

*(Ali bin Abi Thalib r.a dalam kitab Nahjul Balghoh)*

## *HALAMAN PERSEMBAHAN*

*Tiada ungkapan kasih yang lebih mulia  
selain ungkapan kasih sayang serta nasehat yang diberikan  
oleh kedua orang tua dalam membimbing hidup menuju suatu harapan  
yang didambakan yakni menjadi manusia yang dimanusiakan  
Rohmatul Lil'Alamin*

*Tiada ungkapan cinta yang lebih indah  
selain ungkapan cinta dan sayang serta perhatian yang diberikan  
oleh kekasih hati dalam mengarungi hidup menuju suatu harapan  
yang penuh dengan kebahagiaan dan kedamaian*

*Salam dan baktiku pada Ayahanda dan Ibunda  
Cinta dan Sayangku pada kekasih hati  
Kuhaturkan dalam wujud  
Karya ini.*

## KATA PENGANTAR

Assalamu`alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil`alamiin, penulis panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat yang Ia berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Indonesia Jogjakarta.

Sebagai manusia penulis tidak bisa lepas dari kehidupan sosial masyarakat dan sebagai penulis juga tidak terpisahkan dari bantuan semua pihak yang berkepentingan dengan penulisan skripsi ini sehingga bisa maksimal. Untuk itu penulis tertunduk dan hanya bisa mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs.H. Suwarsono, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
2. Ibu Dra. Erna Hidayah, Ak, Msi selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu, pikiran serta memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
3. Bapak Sigit Handoyo SE, selaku Dosen Pembimbing Akademik
4. Ibukusayang Dewi Hadjar S dan Bapakkuoke Noor Salim Madjid, engkaulah orangtuaku yang paling kuhormati dan kuidolakan, yang memberikan segala kebaikan dari kecil hingga sekarang



5. Kakak-kakakku (Siyo, mbak Kaka dan Seba), adik-adikku (Dintur, Gundu, Wawie) yang selalu memberikan dorongan semangat, doa, dan kasih sayangnya, serta keponakanku Cilla yang selalu membuat suasana lebih ceria
6. Kekasihku Andi Elly Aprina Muhmin (Eyhi), yang telah memberikanku warna dalam kehidupan ini, inspirasi, dukungan moral dikala senang maupun sedih
7. Pakde dan Bude Syarwan, yang telah memberikan dorongan semangat belajar selama di Jogja
8. Sahabat-sahabatku seperjuangan di Jogja : Mb Inha, MGee, Haryo “Jo”, Arie Botax, Boedi TL, Yudi King, Afif Burfix, Beppy, dan anak-anak Gator’s (since 1996-forever)
9. Keluarga besar kontrakan Anggajaya 277 : Om Wowo, Pa’lik Pump<sup>2</sup>, Pakde PK kêték, Simbah Dukun, Ophique, Nuxsaw, Lilikthunk, Pipiet Racer36, Daytone Kutil, Aramiha, Herul Lontong, Wante’, Zeth Matic, Didik Sambuaga, Haris Ijo, Gendut Ditho
10. Panitia Ritual kyu-kyu, panitia Bursa Totoan Euro 2004 Portugal, para peserta dan para bintang tamu (Edi KM dan siUdin Zidane)
11. Alumni NY74B dan Lele : d., Rodho, Echa, Hendra KM, Dwi&ms Eko, Fery, Oki, Fanky, Andang, Tylo
12. Kantor konsultan S-1 ‘Zainal & Rekan’ : Inal sexy, Sapto-lol, Andri, Aris Pendi, Rifki Raja Minyak, Novie, Danang, Dwi Bokep, Cholli, atas bantuannya yang telah ikut membantu terselesaikannya skripsi ini
13. Teman–teman sebimbing skripsi Saptolol & Dede Playboy, Seno (konsultan IT) serta anak-anak F’99 FE-EKONOMI UII.

14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, sekali lagi terima kasih atas bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya dapat mengharapkan, semoga amal baik tersebut akan mendapat rahmat serta karunia dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak sebagaimana mestinya.

Wassalamu`alaiku Wr.Wb

Jogjakarta, 18 Juni 2004

(Fajar Darmawan)

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Pengajuan Skripsi .....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Halaman Berita Acara Ujian .....	v
Halaman Motto .....	vi
Halaman Persembahan .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi .....	xi
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Gambar .....	xv
Daftar Lampiran .....	xvi
Abstraksi .....	xvii

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah .....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	8
1.5 Manfaat Penelitian .....	8
1.6 Hipotesis Penelitian .....	9
1.7 Sistematika Pembahasan .....	10

### **BAB II LANDASAN TEORI**

2.1 Pasar Modal .....	12
2.1.1 Pengertian Pasar Modal .....	12
2.1.2 Fungsi Pasar Modal .....	12
2.2.3 Bentuk Pasar Modal .....	13
2.2.4 Daya Tarik Pasar Modal .....	14

2.1.5	Pasar Modal Yang Efisien .....	15
2.1.6	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pasar Modal .....	16
2.1.7	Manfaat Pasar Modal .....	20
2.2	<i>Go Public</i> .....	23
2.2.1	Pengertian <i>Go Public</i> .....	23
2.2.2	Motivasi Melakukan <i>Go Public</i> .....	23
2.3	Pengertian Harga Saham, EPS, ROA, Tingkat Bunga Bank .....	24
2.3.1	Harga Saham .....	24
2.3.2	<i>Earning Per Share</i> (EPS) .....	25
2.3.3	<i>Return On Asset</i> (ROA) .....	27
2.3.4	Tingkat Bunga Bank .....	28
2.4	Penelitian Terdahulu .....	29
2.5	Hipotesis Penelitian .....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Populasi dan Sampel Penelitian .....	32
3.2	Metode Pengumpulan Data .....	34
3.3	Data yang Dibutuhkan .....	34
3.4	Variabel Penelitian dan Alat Ukurnya .....	35
3.5	Alat Analisis dan Analisis Data .....	37
3.5.1	Analisis Regresi Linier Berganda .....	37
3.5.2	Uji Asumsi Klasik .....	38
3.5.2.1	Uji Multikolinieritas .....	38
3.5.2.2	Uji Heterokedasitas .....	39
3.5.2.3	Uji Autokorelasi .....	39
3.5.3	Uji Statistik .....	41
3.5.3.1	Uji <i>F</i> Statistik .....	41
3.5.3.2	Uji <i>t</i> Statistik .....	43
3.5.4	Penentuan Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> ) .....	44
3.6	Hipotesa Operasional .....	45

<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Deskripsi Data .....	47
4.2	Penyajian Estimasi .....	49
4.3	Pengujian Hipotesis .....	49
4.3.1	Pengujian Koefisien Regresi Secara Serentak (uji F) .....	49
4.3.2	Pengujian Koefisien Regresi Secara Individu (uji t) .....	50
4.3.2.1	Pengujian t terhadap nilai EPS ( <i>Earning Per Share</i> ) .....	51
4.3.2.2	Pengujian t terhadap ROA ( <i>Return On Asset</i> ) .....	52
4.3.2.3	Pengujian t terhadap SBI ( <i>Sertifikat Bank Indonesia</i> ) .....	53
4.3.3	Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	54
4.3.4	Pengujian Terhadap Asumsi Klasik .....	55
4.3.4.1	Uji Multikolinearitas .....	55
4.3.4.2	Uji Heterokedastisitas .....	56
4.3.4.3	Uji Autokorelasi .....	57
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Kesimpulan .....	58
5.2	Saran .....	58
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		 59
 <b>LAMPIRAN .....</b>		 61

## DAFTAR TABEL

Tabel	4.1	Hasil Regresi .....	49
Tabel	4.2	Ringkasan Hasil Pengujian .....	54
Tabel	4.3	Uji Multikolinearitas .....	55
Tabel	4.4	Uji Heterokedastisitas .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Statistik Durbin –Watson .....	40
Gambar 3.2	<i>F</i> Statistik .....	41
Gambar 3.3	<i>t</i> Statistik .....	43
Gambar 4.1	Daerah kritis pengujian <i>F</i> test .....	50
Gambar 4.2	Daerah kritis pengujian <i>t</i> atas EPS .....	52
Gambar 4.3	Daerah kritis pengujian <i>t</i> atas ROA .....	53
Gambar 4.4	Daerah kritis pengujian <i>t</i> atas SBI .....	54
Gambar 4.5	Uji Autokorelasi .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1

Daftar Perusahaan Sampel .....	61
Data Harga Saham Tahun 2001 .....	62
Data Harga Saham Tahun 2002 .....	63
Data Harga Saham Tahun 2003 .....	64
Data Laporan Keuangan dan Ratio Tahun 2001 .....	65
Data Laporan Keuangan dan Ratio Tahun 2002 .....	67
Data Laporan Keuangan dan Ratio Tahun 2003 .....	69

### Lampiran 2

Hasil Regresi .....	71
---------------------	----

### Lampiran 3

Uji Multikolieritas .....	72
---------------------------	----

### Lampiran 4

Uji Heterokedasitas .....	75
---------------------------	----

### Lampiran 5

Uji Autokorelasi .....	76
------------------------	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal di Indonesia pertama kali didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda pada tanggal 14 Desember 1912, baru kemudian diaktifkan sejak tahun 1997. Sepuluh tahun pertama pertumbuhan pasar modal di Indonesia masih lambat, dan baru pada dekade kedua telah terjadi pertumbuhan yang pesat. Walaupun demikian posisi pasar modal Indonesia cukup baik dibanding dengan bursa di negara berkembang lainnya di ASEAN, kapitalisasi pasar modal telah melampaui kapitalisasi pasar modal Filipina dan Thailand. Berdasarkan data bulan Desember 1996, Indonesia termasuk urutan ke sepuluh dalam hal kapitalisasi pasar diantara 25 emerging market dunia (Hartono, 2003).

Pasar modal Indonesia sejak tahun 1989 sampai sekarang menunjukkan pasang surut yang menggembarakan, setelah pemerintah mengeluarkan berbagai deregulasi, baik deregulasi bidang ekonomi pada umumnya maupun pasar modal pada khususnya. Perkembangan yang sangat pesat bisa dilihat dari jumlah emiten yang terdaftar maupun dari kapitalisasi pasar di Bursa Efek Jakarta. Jumlah emiten pada tahun 1989 yang terdaftar pada BEJ dan BES sebanyak 63 emiten, kemudian mengalami kenaikan sebesar 282 emiten pada tahun 1997 (Nota Keuangan dan RAPBN, 1997)

Pengertian pasar modal menurut UU RI No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan

perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan bursa efek didefinisikan sebagai pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.

Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, sebab pasar modal adalah sumber dana alternatif bagi perusahaan dalam menjalankan fungsi mencari laba untuk meningkatkan kemakmuran pemiliknya. Pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang membutuhkan yang mempunyai kelebihan dana (*lender/investor*) ke pihak yang membutuhkan dana (*borrower/issuer*). Motivasi *investor* menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki di pasar modal adalah untuk mendapatkan imbalan (*return*), baik berupa *dividend* maupun *capital gain*. Kelebihan dana yang dimiliki oleh *investor* akan dimanfaatkan *issuer* untuk melakukan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari hasil operasi (Hartono, 2003). Fungsi pasar modal ini sebenarnya juga dilakukan oleh intermediasi keuangan lainnya seperti perbankan, bedanya adalah bahwa pasar modal ini memperdagangkan dana jangka panjang yang dilaksanakan secara langsung tanpa perantara keuangan.

Untuk mendapatkan dana dari pasar modal, sebuah perusahaan dapat menerbitkan saham atau obligasi di pasar modal, tetapi tidak semua perusahaan dapat melakukan hal tersebut. Perusahaan yang menerbitkan saham, obligasi atau

bentuk sekuritas lain di pasar modal hanyalah perusahaan yang telah *go public* atau telah *listing*, yaitu perusahaan yang telah mencatatkan seluruh sahamnya di bursa..

Pemain saham atau investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar bisa membuat keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Analisis terhadap nilai saham merupakan langkah mendasar yang harus dilakukan oleh investor sebelum melakukan investasi (Sivy, 1998). Cates (1998) melihat perlunya informasi yang sah tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan informasi relevan lainnya untuk menilai saham secara akurat.

Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang cukup berisiko tinggi meskipun menjajikan keuntungan relatif besar (Widoatmodjo, 1996:84). Penilaian saham seperti ini dapat melalui langkah-langkah antara lain, pertama menentukan kebijakan investasi yaitu tujuan investasi. Kedua, analisis sekuritas yaitu melakukan analisis terhadap individual maupun sekelompok sekuritas. Ketiga, pembentukan portofolio yaitu melakukan identifikasi pemilihan sekuritas dan menentukan berapa proporsi dana yang akan ditanamkan pada masing-masing sekuritas tersebut. Keempat, melakukan revisi portofolio yaitu jika perlu dilakukan perubahan terhadap portofolio yang telah dimiliki. Terakhir, evaluasi kinerja portofolio yaitu melakukan penilaian terhadap *performance* portofolio.

Investasi di pasar modal sekurang-kurangnya perlu memperhatikan dua hal, yaitu: keuntungan yang diharapkan dan risiko yang mungkin terjadi. Ini berarti investasi dalam bentuk saham menjajikan keuntungan sekaligus risiko. Kelaziman yang sering dijumpai adalah bahwa semakin besar *return* yang diharapkan (*expected*), semakin besar pula peluang risiko yang terjadi. Bolten & Weigand (1998) mengatakan bahwa ekspektasi untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar dimasa mendatang berpengaruh positif terhadap harga saham.

Variasi harga saham ditentukan oleh banyak faktor, baik yang berasal dari lingkungan eksternal maupun lingkungan internal perusahaan. Menurut Sjahrir (1996:18), pergerakan harga saham di pasar modal Indonesia tergantung pada perkembangan ekonomi makro dan stabilitas politik. Sedangkan Usman (1990:154-155) mengamati bahwa harga saham sebagai indikator nilai perusahaan akan dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung oleh faktor fundamental dan faktor teknikal. Analisis dari Fischer & Jordan (1995:538) dan Bolten & Weigand (1998) menunjukkan bahwa harga saham berhubungan erat dengan, antara lain, faktor laba dan tingkat bunga. Vinocur (1998) mengatakan bahwa tingkat bunga berpengaruh terhadap harga saham. Bagi Shilling (1998) dan Anand (1998) kondisi pasar saham terkait erat dengan fluktuasi tingkat bunga. Studi dari Purnomo (1998) dan Topkis (1999) sampai pada suatu kesimpulan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Robert Jacobson (1987) terdorong untuk meneliti kesahihan ROA sebagai pengukur kinerja perusahaan. Jacobson menggunakan studi empiris untuk mengukur keluasan hubungan ROA dan return saham. Sampel yang digunakan

sebanyak 241 perusahaan pada periode 1963 – 1982, Jacobson membuktikan bahwa ROA secara signifikan berkorelasi dengan return saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA merupakan indikator kinerja yang masih tetap bermanfaat.

Hal ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian di Indonesia. Rofinus Leki (1997) yang diulas oleh Natarsyah (2000) menemukan bahwa ROA, *dividen payout ratio*, tingkat bunga, likuiditas, volume penjualan saham, harga saham masa lalu dan *capital gain/losses* mempunyai pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap perubahan harga saham. Secara parsial variabel yang dapat dipertimbangkan dalam mengamati pola perubahan saham adalah ROA, harga saham masa lalu dan *capital gain/losses*.

Investor saham mempunyai kepentingan terhadap informasi tentang EPS, ROA dan tingkat bunga bank dalam penentuan harga saham. Karena itu dirasa perlu untuk mengkaji pengaruh EPS, ROA dan tingkat bunga bank terhadap harga saham, mengingat pasar modal Indonesia semakin menuju kearah yang efisien sehingga semua informasi yang relevan bisa digunakan sebagai masukan untuk menilai harga saham (Husnan, 1996: 246). Sebab, variasi harga saham antara lain dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengambil judul : **“PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), RETURN ON ASSET (ROA) DAN TINGKAT BUNGA BANK TERHADAP HARGA SAHAM”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Fokus utama pada penelitian kali ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen EPS, ROA dan tingkat bunga bank untuk setiap kwartal periode tahun 2001–2003 terhadap variabel dependen harga saham pada perusahaan publik sektor manufaktur yang terdapat pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) untuk kwartal berikutnya periode tahun 2001–2003. Diambil sektor manufaktur karena perusahaan kelompok ini memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap perkembangan Pasar Modal Indonesia, sampel datanya merupakan yang paling besar dibanding sektor lainnya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah EPS, ROA dan tingkat bunga bank berpengaruh pada harga saham perusahaan publik sektor manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Jakarta (BEJ)?
2. Faktor manakah yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan publik sektor manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Jakarta (BEJ)?

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini membatasi beberapa masalah dan objek penelitian yang diangkat. Objek penelitian yang diambil adalah EPS, ROA, dan tingkat bunga bank. Batasan masalah penelitian adalah sebagai berikut

1. Variabel independen EPS dan ROA merupakan data per tiga bulanan yang diumumkan pada bulan berikutnya setelah tanggal neraca

laporan keuangan dengan periode penelitian laporan kwartalan tahun 2001-2003.

2. Variabel independen tingkat bunga bank yang dimaksud adalah tingkat suku bunga SBI yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia per tiga bulan/kwartal yang untuk periode penelitian tahun 2001-2003.
3. Untuk variabel dependen harga saham merupakan rata-rata harga saham (*close price*) selama satu kwartal setelah laporan keuangan kwartalan dikeluarkan untuk periode penelitian tahun 2001-2003.
4. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang masuk dalam klasifikasi industri tekstil sektor manufaktur, sebab kelompok industri ini memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap perkembangan pasar modal Indonesia. Pembatasan kelompok perusahaan dimaksudkan agar sesuai dengan tujuan penelitian yang mengamati ikhtisar harga saham pada kelompok perusahaan yang sejenis.

Alasan penelitian mengambil variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Earning Per Share* (EPS)

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih perlembar saham merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan yang sering kali dipakai sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi dalam saham.

2. *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini akan meningkatkan harga sahamnya jika nilainya semakin tinggi karena perusahaan akan semakin efisien dalam

menggunakan aktiva dalam operasionalnya dan menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan.

3. Tingkat Bunga Bank

Fluktuasi tingkat bunga antara lain mempengaruhi keputusan investasi dalam saham apakah dalam bentuk deposito atau tabungan.

4. Harga Saham

Semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia menuju kearah yang efisien, dimana sumber informasi yang relevan bisa dipakai sebagai masukan untuk menilai harga saham.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai permasalahan diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui :

1. Pengaruh EPS, ROA dan tingkat bunga bank terhadap harga saham perusahaan publik sektor manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
2. Faktor dominan di antara EPS, ROA dan tingkat bunga bank yang berpengaruh pada harga saham perusahaan publik sektor manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Alasan peneliti mengambil EPS, ROA dan tingkat bunga bank sebagai variabel pengaruh adalah sebagai berikut:



1. Pelaku pasar seperti, BEJ, investor, pialang, underwriter dan emiten dapat menggunakan penelitian ini sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi dan membuat kebijakan.
2. Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan referensi bagi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian terhadap harga saham.
3. Sebagai wacana bagi peneliti untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama dalam hal penerapan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah serta sebagai pembelajaran kemampuan dalam menganalisis suatu peristiwa dan sebagai sumbangan pemikiran untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang lebih baik.

### 1.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga terdapat pengaruh nyata secara bersama-sama *earning per share* (EPS), *return on investment* (ROI) dan tingkat bunga bank terhadap harga saham perusahaan publik sektor manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
2. Diduga terdapat pengaruh positif (+) *earning per share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan publik sektor manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

3. Diduga terdapat pengaruh positif (+) *return on investment* (ROI) terhadap harga saham perusahaan publik sektor manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
4. Diduga terdapat pengaruh negatif (-) tingkat bunga bank yaitu tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham perusahaan publik sektor manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

### 1.7 Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab, dengan sistematika sebagai berikut:

#### **Bab I : Pendahuluan**

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

#### **Bab II : Landasan Teori**

Bab ini akan membahas teori-teori yang berkaitan dengan *Earning per Share*, *Return on Asset* dan tingkat bunga, penelitian sebelumnya dan formulasi hipotesis.

#### **Bab III : Metode Penelitian**

Bab ini berisikan tentang definisi operasional dan pengukuran variable, populasi dan sampel, data penelitian, teknik pengumpulan data, hipotesis penelitian dan metode analisis data.

#### **Bab IV : Analisis Data**

Bab ini akan membahas tentang analisa data meliputi analisis uji klasik, pengujian regresi untuk menentukan signifikansi variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham, uji F untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara serempak, uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara individu.

#### **Bab V : Kesimpulan dan Saran**

Bab ini akan menjelaskan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan serta saran-saran yang mungkin dapat diajukan dan dilaksanakan untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pasar Modal**

##### **2.1.1 Pengertian Pasar Modal**

Pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri baik diterbitkan pemerintah maupun perusahaan swasta (Husnan, 1993).

##### **2.1.2 Fungsi Pasar Modal**

Menurut Husnan (1993), pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu:

1. Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi yaitu menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari lenders (para investor yang menanamkan dananya dalam pasar modal) ke borrowers (emiten atau perusahaan yang menerbitkan efek di pasar modal). Lenders mengharapkan akan memperoleh keuntungan imbalan dari penyerahan dana tersebut, sedangkan dari sisi borrowers, tersedianya dana dari pihak luar memungkinkan melakukan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan.

## 2. Fungsi Keuangan

Fungsi keuangan dilakukan dengan menyediakan dana yang diperlukan oleh pihak borrowers dan pihak lenders tanpa harus terlibat langsung didalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi-investasi tertentu.

### 2.1.3 Bentuk Pasar Modal

Menurut Jogianto (2000), bentuk pasar modal dibedakan menjadi dua macam yaitu:

#### 1. Pasar primer (Primary Market)

Pasar primer adalah tempat penjualan saham baru yang melibatkan banker investasi. Banker investasi merupakan perantara antara perusahaan yang menjual saham dengan investor. Untuk mengetahui harga efek wajar atau tidak wajar, calon investor dapat mempelajari berbagai aspek dari perusahaan tersebut melalui prospectus yang diterbitkan. Prospectus adalah dokumen yang berisi informasi tentang perusahaan penerbit sekuritas dan informasi lainnya yang berkaitan dengan sekuritas yang ditawarkan.

#### 2. Pasar Sekunder (Secondary Market)

Pasar sekunder adalah tempat perdagangan surat berharga yang sudah beredar. Setelah sekuritas baru selesai dijual dipasar primer melalui banker investasi, tugas dari sindikat pembelian sekuritas telah

selesai dan biasanya disebut dengan istilah “broker syndicate”. Pasar sekunder dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Pasar Bursa Saham (Stock Exchange) adalah bursa yang digunakan untuk menyelenggarakan jual beli efek secara teratur dan umumnya menggunakan sistem lelang (auction).
- b. Bursa Pararel atau over - the - counter (OTC market) merupakan pasar bursa saham dimana harga dari sekuritas ditentukan dengan cara negosiasi (tawar menawar) antara investor dan dealer, sering juga disebut dengan pasar negosiasi (negotiated market).

#### **2.1.4 Daya Tarik Pasar Modal**

Menurut Husnan (1993), ada tiga macam daya tarik yang dimiliki pasar modal, yaitu:

1. Diharapkan pasar modal menjadi alternatif penting pendanaan selain sistem perbankan.
2. Pasar modal memperkirakan para investor mempunyai hubungan berbagai macam investasi, sehingga seandainya tidak ada pasar modal, para investor mungkin hanya bisa menginvestasikan dana pada lembaga perbankan.
3. Investasi pada sekuritas mempunyai daya tarik pada likuiditasnya, sehingga pasar modal memungkinkan terjadinya alokasi dana yang efisien.

### 2.1.5 Pasar Modal yang Efisien

Secara formal pasar modal yang efisien dapat didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan (Husnan, 1993).

Informasi yang relevan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga tipe yaitu informasi dalam bentuk perubahan harga diwaktu lalu, informasi yang tersedia untuk publik (public information) dan informasi yang tersedia baik untuk publik maupun tidak (public and private information).

Ada tiga bentuk atau tingkatan untuk menyatakan efisiensi pasar modal yaitu:

1. Bentuk efisiensi yang lemah atau weak form efficiency.

Bentuk ini menunjukkan suatu keadaan dimana harga-harga mencerminkan semua informasi yang ada pada catatan harga diwaktu yang lalu. Jika pasar efisien dalam bentuk lemah, maka nilai-nilai masa lalu tidak dapat dipergunakan untuk mempredisi harga sekarang.

2. Bentuk efisiensi setengah kuat atau semi strong efficiency.

Bentuk ini menunjukkan suatu keadaan dimana harga-harga bukan hanya mencerminkan harga-harga diwaktu lalu tetapi semua informasi masyarakat dipublikasikan. Para pemodal tidak dapat memperoleh keuntungan diatas normal dengan memanfaatkan informasi yang tersedia untuk publik (public information). Informasi publik yang dimaksud adalah penerbit saham baru, pengumuman laba,

pengumuman deviden, perkiraan tentang laba perusahaan, perubahan praktek-praktek akuntansi, merger dan pemecahan saham.

3. Bentuk efisiensi kuat atau strong form efficiency.

Bentuk dimana harga-harga tidak hanya mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan, tetapi juga semua informasi yang bisa diperoleh dari analisa fundamental tentang perusahaan dan perekonomian. Dalam keadaan seperti ini pasar modal akan seperti rumah lelang yang ideal dimana harga selalu wajar dan tidak ada investor yang mampu memperoleh perkiraan yang lebih baik tentang harga saham.

#### **2.1.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pasar Modal**

Pasar modal merupakan pertemuan antara supply dan demand akan dana jangka panjang,

Menurut Husnan (1993), faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal antara lain:

1. Supply sekuritas

Faktor ini berarti hanya perusahaan yang tersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal.

2. Demand sekuritas

Faktor ini berarti harus terdapat anggota masyarakat yang memiliki sejumlah dana yang cukup besar untuk dipergunakan membeli sekuritas-sekuritas yang ditawarkan. Calon-calun pembeli



sekuritas berasal dari individu, perusahaan, non keuangan maupun lembaga-lembaga keuangan. Sehubungan dengan ini maka, pendapatan perkapita suatu negara dan distribusi pendapatan mempengaruhi besar kecilnya demand akan sekuritas.

3. Kondisi politik dan ekonomi

Kondisi politik dan ekonomi yang stabil akan ikut membantu pertumbuhan ekonomi yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan pada akhirnya akan mempengaruhi penawaran dan permintaan akan sekuritas.

4. Masalah hukum dan peraturan

Peraturan melindungi pemodal dari informasi yang tidak benar dan menjadi mutlak diperlukan.

5. Peran lembaga-lembaga pendukung pasar modal

Lembaga-lembaga seperti BAPEPAM, bursa efek, akuntan publik, underwriter, wali amanat, konsultan hukum, lembaga kliring dan lain-lain bekerja dengan profesional dan dapat diandalkan sehingga kegiatan emisi dan transaksi di bursa efek dapat berlangsung cepat, efisien dan dapat dipercaya. Berikut penjelasan mengenai lembaga-lembaga pendukung pasar modal:

1. BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal)

Lembaga ini merupakan lembaga yang dibentuk pemerintah untuk mengawasi pasar modal. Di Indonesia pasar

modal diatur oleh BAPEPAM, yang mempunyai kewajiban antara lain:

- a. Memonitor dan mengatur pasar dimana sekuritas tersebut diterbitkan dan diperdagangkan secara wajar, teratur dan efisien dengan tujuan melindungi kepentingan investor dan masyarakat.
- b. Memberikan rekomendasi tentang pasar modal kepada masyarakat.
- c. Mengawasi dan menentukan sekuritas, reksa, perusahaan sekuritas dan pialang serta para profesional.

## 2. Bursa Efek

Bursa efek merupakan lembaga yang menyelenggarakan kegiatan perdagangan sekuritas. Peran bursa efek adalah mengorganisasikan dan menyediakan fasilitas bagi anggotanya sehingga semua anggota bursa dapat melakukan perdagangan secara adil dan transparan serta melakukan catatan pembukuan perdagangan dan pencabutan atas efek yang listing di bursa.

## 3. Akuntan Publik

Akuntan publik berperan memeriksa laporan keuangan dan memberikan pendapat terhadap laporan keuangan. Di pasar modal dituntut pendapat wajar tanpa syarat terhadap laporan keuangan dari perusahaan yang akan menerbitkan atau telah terdaftar di bursa. Pendapat wajar tanpa syarat berarti bahwa

laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

4. Penjamin Emisi Efek atau Underwriter

Underwriter berperan untuk menjamin agar penerbitan sekuritas yang pertama kali terjual semua, emiten akan meminta penjamin emisi memberikan jaminan *full comitment* maka akan terjual semua. Jika tidak terjual, penjamin emisi akan membeli sisanya. Karena penjamin emisi menanggung resiko dengan membeli sekuritas yang tidak terjual, mereka cenderung berupaya untuk melakukan negosiasi dengan calon emiten agar sekuritas yang ditawarkan tidak terlalu mahal harganya dan mereka juga memperoleh imbalan dari emiten.

5. Wali Amanat

Jasa wali amanat diperlukan untuk menerbitkan obligasi. Pemikirannya adalah karena pembeli obligasi adalah kreditur dan kredit yang diberikan tidak dijamin dengan agunan apapun. Wali amanat inilah yang melakukan penilaian terhadap keamanan obligasi yang dibeli oleh para pemodal.

6. Notaris

Jasa notaris diperlukan untuk membuat berita acara Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan menyusun pernyataan RUPS dan meneliti keabsahan penyelenggaraan RUPS.

7. Konsultan Hukum

Konsultan hukum dipelajari jasanya agar jangan sampai perusahaan yang menerbitkan sekuritas di pasar modal ternyata terlibat persengketaan hukum dengan pihak lain juga keabsahan dokumen-dokumen perusahaan perlu diperiksa oleh konsultan hukum tersebut.

#### 8. Lembaga Kliring

Perdagangan sekuritas tidak mungkin dilaksanakan dengan pemindahan fisik sekuritas yang diperdagangkan. Sekuritas akan disimpan oleh suatu lembaga dimana lembaga tersebut bertugas untuk mengatur arus sekuritas. Kegiatan ini mirip dengan kegiatan Bank Indonesia yang menyelenggarakan kliring uang giral.

### 2.1.7 Manfaat Pasar Modal

Menurut Gitosudarmo dan Basri (1994), manfaat pasar modal adalah:

#### 1. Bagi Perusahaan

Untuk mendorong perkembangan perusahaan, pemerintah telah menyediakan berbagai alternatif sumber dana yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya. Melalui pasar modal perusahaan dapat meningkatkan pinjaman dengan obligasi dan memperoleh equity yang dapat dilakukan dengan menjual saham.

Meskipun pasar modal di Indonesia telah tersedia, namun masih banyak perusahaan yang belum dapat memahami benar pasar modal sebagai suatu alternatif dalam mendapatkan dana. Hal ini tercermin dari masih banyak perusahaan-perusahaan yang belum masuk ke pasar modal baik dengan menjual obligasi maupun dengan mencatatkan sahamnya di bursa efek. Alasan perusahaan menjual sahamnya kepada masyarakat antara lain:

- a. Agar jumlah dana yang dihimpun berjumlah besar dan diterima sekaligus.
  - b. Ketergantungan terhadap bank relatif kecil.
  - c. Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga meningkatkan citra perusahaan.
  - d. Cash flow hasil penjualan saham biasanya lebih besar dari harga nominalnya.
  - e. Tidak ada bunga yang menjadi beban keuangan perusahaan.
  - f. Mempermudah dalam usaha untuk menarik modal tambahan.
2. Bagi Pemodal

Manfaat pasar modal bagi investor atau pemodal adalah sebagai berikut:

- a. Nilai investasi yang berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi, peningkatan tersebut tercermin dalam capital gain.
- b. Sebagai pemegang saham, investor memperoleh deviden dan pemegang obligasi memperoleh bunga.

- c. Pemegang saham mempunyai hak suara di dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
  - d. Dapat dengan mudah mengganti instrumen investasi untuk meningkatkan retron atau mengurangi resiko.
  - e. Dapat melakukan diversifikasi investasi untuk mengurangi resiko.
3. Bagi Pemerintah

Pasar modal merupakan lembaga keuangan untuk menunjang pembangunan ekonomi dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan dan stabilitas ekonomi nasional kearah peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam mencapai tujuan tersebut, pasar modal mempunyai peran strategis yaitu sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha untuk membiayai pembangunan usahanya. Sedangkan sisi lain pasar modal juga merupakan wahana investasi bagi masyarkat, termasuk pemodal menengah dan kecil.

4. Bagi Lembaga Penunjang Pasar Modal

Dengan berkembangnya pasar modal maka lembaga pendukung pasar modal menuju kearah profesionalisme dalam memberikan pelayanan sesuai dengan bidangnya masing-masing dan mendorong tumbuhnya lembaga penunjang pasar modal lainnya yang belum ada.

## **2.2 Go public**

### **2.2.1 Pengertian *Go public***

Menurut Agastya (1995), *go public* secara harfiah mengandung pengertian “pergi ke masyarakat”. Secara definitif *go public* diartikan sebagai memasyarakatkan perusahaan dengan jalan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk masuk ke perusahaan, baik dalam bentuk kepemilikan saham kepada perusahaan.

### **2.2.2 Motivasi Melakukan *Go public***

Menurut Scott, Martin Petty dan Keown yang diikuti Heru Sutojo (1989), motivasi perusahaan *go public* adalah:

1. Menciptakan kondisi yang baik untuk kepentingan keuangan dimasa yang akan datang.

Suatu perusahaan yang mengadakan emisi saham, selain memperoleh dana yang diperlukan juga mendapatkan manfaat yang tidak langsung. Manfaat tersebut adalah:

- a. Bila saham yang diemisikan sudah memasyarakat maka emisi berikutnya akan mudah diterima oleh pasar.
- b. Kreditur memiliki kecenderungan untuk memberi kemudahan pemberian kredit pada perusahaan yang sahamnya sudah mampu diterima dan diakui masyarakat.

c. Apabila perusahaan merencanakan untuk merger atau akuisisi, saham yang telah diuji di pasar modal merupakan instrumen yang sangat berharga di meja perundingan.

## 2. Hubungan Masyarakat

Saham perusahaan yang tersebar luas kepemilikannya dalam masyarakat akan merupakan publikasi yang efektif. Hal tersebut akan lebih bermanfaat apabila yang dimaksud masyarakat adalah pemegang saham yang juga konsumen, nasabah dari bank dan atau jasa perusahaan tersebut.

## 3. Diversifikasi

*Go public* merupakan alat bagi pemilik perusahaan guna memiliki perusahaan lainnya yaitu apabila dana yang diperoleh dari emisi digunakan untuk investasi pada perusahaan lain guna memenuhi ambisi pribadi.

## 4. Agunan Kredit

Peninjauan pribadi akan lebih lancar ditangani bank, apabila agunan yang berupa saham sudah terdaftar di bursa efek dari pada saham yang belum *go public*.

## 2.3 Pengertian Harga Saham, EPS, ROA dan Tingkat Bunga Bank

### 2.3.1 Harga Saham

Pada prinsipnya harga saham merupakan nilai sekarang dari aliran kas yang diharapkan akan diterima. Harga saham juga dipengaruhi oleh profitabilitas pasar.



Pada umumnya suatu perusahaan yang profitabilitasnya meningkat maka harga sahamnya juga akan meningkat.

Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai pasar dengan berusaha meningkatkan harga saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula tingkat kemakmuran investor (Horne, 1998). Harga saham akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham di pasar modal. Tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli atau penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan (Mulyono, 2000).

### 2.3.2 *Earning Per Share (EPS)*

*Earning per Share* adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode untuk setiap lembar saham yang beredar. Informasi mengenai pendapatan per lembar saham dapat digunakan oleh perusahaan untuk menentukan dividen yang akan dibagikan. Informasi ini juga berguna bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan (Baridwan, 1992).

Salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan ditunjukkan oleh besarnya EPS dari perusahaan yang bersangkutan. Pada umumnya investor akan mengharapkan manfaat dari investasinya dalam bentuk laba per lembar saham, sebab EPS menggambarkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap unit saham biasa selama satu periode tertentu yang dinyatakan dalam uang.

*Earning per Share* dipengaruhi oleh pendapatan perusahaan apabila pendapatan perusahaan tinggi maka EPS akan tinggi sehingga investor akan

tertarik untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Hal tersebut dimungkinkan karena kinerja perusahaan baik dan tercermin dari *profit after tax* yang tinggi, sehingga prospek emiten tersebut baik dan akan mengakibatkan harga saham tersebut menjadi naik. Sebaliknya jika EPS rendah dimungkinkan dividen yang akan dibayarkan rendah, maka harga saham akan semakin rendah pula, sehingga investor enggan memiliki saham yang devidennya rendah. Dengan memperhatikan EPS investor dapat mempertimbangkan untuk berinvestasi di pasar modal.

Menurut Frank Bozzi (2000), ada dua penentu dasar dari EPS yaitu:

1. Pertumbuhan nilai buku per lembar.

Semakin tinggi rasio nilai buku per lembar saham semakin baik hasil yang diperoleh perusahaan. Ada tiga cara dasar yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai buku per lembar saham yaitu: *pertama*, perusahaan dapat melakukan penahanan laba. Dengan cara ini, ekuitas pemilik akan meningkat, namun tidak terjadi perubahan dalam jumlah lembar saham yang beredar. Hal ini akan mengasumsikan laba ditahan dapat digunakan seefektif ekuitas pemilik sebelumnya, dengan kata lain, pengembalian atas ekuitas pemilik dapat dipertahankan. *Kedua*, membeli kembali saham perusahaan pada harga yang lebih rendah pada nilai buku per lembar saham. *Ketiga*, merger dapat menghasilkan peningkatan nilai buku per lembar saham bagi perusahaan yang bertahan karena nilai buku

dari saham yang diperoleh mungkin lebih besar jika dibandingkan nilai buku saham yang dipertukarkan.

2. Pengembalian ekuitas pemegang saham.

Pemegang saham merupakan penuntut residual terhadap laba setelah pajak dikurangi deviden preferen (laba tersedia bagi pemegang saham biasa). Tingkat yang dihasilkan atas modal yang diinvestasikan pemegang saham (pengembalian ekuitas pemegang saham) dan perilaku komponen dasar menentukan bahwa pengembalian merupakan kriteria utama dalam memilih saham. Dua penentu dasar besarnya pengembalian ekuitas pemegang saham adalah pengembalian atas total aktiva dan proporsi aktiva yang didanai oleh pemilik, bukan oleh kreditor.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Yang Beredar}}$$

### 2.3.3 Return on Asset (ROA)

*Return on Asset* merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan (Munavir, 1999). Rasio ini akan meningkatkan harga sahamnya jika nilainya semakin tinggi karena perusahaan akan semakin efisien dalam menggunakan aktiva dalam operasinya dan menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan dan akan menarik investor untuk memiliki saham perusahaan sehingga harga saham perusahaan juga meningkat. Demikian juga sebaliknya

apabila nilai semakin rendah maka akan menurunkan harga sahamnya karena perusahaan sudah tidak efisien lagi dalam memanfaatkan aktiva dalam operasionalnya.

$$ROA = \frac{LabaBersihSetelahPajak}{TotalAsset}$$

#### **2.3.4 Tingkat Bunga Bank**

Tingkat bunga bank yang dimaksud adalah Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang dikeluarkan Bank Indonesia. Tingkat bunga adalah ukuran keuntungan investasi yang dapat diperoleh pemodal dan yang merupakan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menggunakan dana dari pemodal. Bank Indonesia menggunakan tingkat bunga bank sebagai alat pengendalian jumlah uang yang beredar. Untuk mendorong investasi Bank Indonesia akan menurunkan tingkat bunga bank sehingga perusahaan akan lebih mudah melakukan investasi. Tingkat bunga bank yang tinggi adalah signal negatif bagi harga saham. Meningkatnya tingkat bunga bank akan meningkatkan harga kapital sehingga memperbesar biaya perusahaan dan akhirnya akan terjadi migrasi investasi dari saham ke tabungan atau investasi lainnya.

Pada tingkat SBI tinggi, investor akan cenderung lebih menyukai menabung sebab investasi dibidang ini relatif tidak mengandung resiko sehingga permintaan akan saham semakin menurun. Meningkatkan tingkat suku bunga bank juga menyebabkan berkurangnya minat pemodal untuk melakukan investasi di saham. Sebaliknya pada tingkat SBI rendah, investor akan cenderung menginvestasikan

uangnya dalam bentuk saham sehingga permintaan terhadap saham akan meningkat yang mana hal ini akan berakibat pada kenaikan harga saham.

#### 2.4 Penelitian Terdahulu

Dari penelitian yang pernah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan hasil penelitian:

1. Purnomo (1998), yang mengkaji keterkaitan kinerja keuangan dengan harga saham pada emiten di Bursa Efek Jakarta pada periode waktu 1992 sampai dengan 1996. Penelitiannya melaporkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara harga saham dengan indikator kinerja keuangan emiten seperti *earning per share* (EPS), *price equity ratio* (PER), *return of equity* (ROE), dan *devidend per share* (DPS).
2. Sugeng Mulyono (2000), melakukan penelitian mengenai pengaruh EPS dan tingkat bunga bank terhadap harga saham di Bursa Efek Jakarta, dan diperoleh hasil EPS mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham sedangkan tingkat bunga bank mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham.
3. Leki (1997) melakukan studi tentang pengaruh variabel fundamental dan variabel teknikal terhadap perubahan harga saham pada industri alat berat atau otomotif dan *allied product* yang *go public* untuk periode 1991-1996 pada 10 perusahaan sebagai sampel, hasilnya menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel fundamental dan variabel teknikal mempengaruhi harga saham. Variabel-variabel

fundamental dan teknikal yang dimaksud meliputi: *return on asset* (ROA), *devidend pay-out ratio* (DPR), tingkat bunga, likuiditas, volume penjualan saham, harga saham masa lalu, dan *capital gain/loss*. Sedangkan pada uji parsial menunjukkan hasil bahwa yang mempunyai pengaruh kuat dan signifikan terhadap harga saham mencakup ROA, harga saham masa lalu, dan *capital gain/loss*.

4. Bolten & Weigand (1998) ada beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa harga saham berhubungan negatif dengan tingkat bunga, pada saat tingkat bunga rendah membawa pengaruh yang positif terhadap harga saham. Dengan demikian, pada saat suku bunga tinggi hasrat individu untuk menginvestasikan uang dalam tabungan dan deposito akan meningkat sedangkan investasi dalam bentuk saham akan berkurang sehingga permintaan terhadap saham menurun yang mana hal ini akan berakibat pada penurunan harga saham

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, landasan teori dan penelitian – penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga terdapat pengaruh nyata secara bersama-sama *earning per share* (EPS), *return on asset* (ROA) dan tingkat bunga bank terhadap harga saham perusahaan publik sektor manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

2. Diduga terdapat pengaruh positif (+) *earning per share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan publik sektor manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
3. Diduga terdapat pengaruh positif (+) *return on asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan publik sektor manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
4. Diduga terdapat pengaruh negatif (-) tingkat bunga bank yaitu tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham perusahaan publik sektor manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan yang masuk dalam kelompok industri manufaktur dalam kategori industri tekstil menurut kriteria *Jakarta Stock Clasification* (JASICA) menjadi populasi dalam penelitian ini. Sebab, perusahaan kelompok ini memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap perkembangan Pasar Modal Indonesia. Di samping itu, pembatasan kelompok perusahaan dimaksudkan agar sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengamati fluktuasi harga saham hanya pada satu kelompok perusahaan saja.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat sama dari objek yang merupakan data (Sukandarrumidi, 1996). Teknik pengambilan data yang digunakan *purposive sampling*. Menurut Sekaran (1992:235), *purposive sampling* terkadang sangat penting digunakan dalam mencari informasi sasaran yang spesifik, karena tipe-tipe khusus dari obyek penelitian dapat memberikan informasi yang diperlukan, dan mereka merupakan kelompok yang bisa memberikan informasi yang dibutuhkan.

Syarat yang perlu diperhatikan untuk penyampelan secara *puposive*, menurut Hadi (1983:83) didasarkan pada, Informasi yang mendahului (*previous knowledge*) tentang kondisi populasi dan informasi ini harus akurat. Serta, sampel penelitian tersebut mempunyai keterkaitan yang erat dengan ciri-ciri dan sifat-sifat



populasi yang sudah diketahui sebelumnya dimana penentuan sampel didasarkan pada kelompok kunci (*key areas, key group, dan key clusters*).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *go public* kelompok manufaktur kategori industri tekstil. Dipilihnya kelompok industri tekstil dalam penelitian ini, sebab kelompok industri ini memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap perkembangan pasar modal Indonesia. Selanjutnya dilakukan pengambilan sampel dengan *purposive sampling*.

Kriteria teknik pengambilan sampel *purposive* adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diteliti adalah semua perusahaan industri tekstil yang *listing* di BEJ selama periode penelitian yaitu tahun 2001-2003
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya tiap kwartal kepada Bursa Efek Jakarta pada tahun 2001-2003
3. Perusahaan yang mempublikasikan harga sahamnya (*close price*) tiap kwartal kepada Bursa Efek Jakarta pada tahun 2001-2003

### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Metode Dokumentasi

Yaitu data-data melalui naskah kearsipan (baik berupa barang cetakan maupun rekaman), prasasti, data gambar / foto / blue print dan sebagainya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi adalah data-data perusahaan yaitu data-data keuangan perusahaan selama periode tahun 2001-2003.

2. Metode Kepustakaan

Yaitu metode dengan cara membaca buku dan literatur serta laporan tentang perusahaan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menunjang kegiatan penelitian.

### 3.3 Data yang Dibutuhkan

Dalam penelitian ini digunakan data sekunder dari data yang dipublikasikan oleh BEJ maupun BES, *Indonesian Capital Market Directory*, literatur, majalah, jurnal ilmiah, hasil penelitian, dan laporan Bank Indonesia yang dipandang relevan dengan topik penelitian.

Data sekunder terdiri atas :

1. Data harga saham kuartalan perusahaan sampel penelitian dengan periode waktu tahun 2001-2003. Data harga saham dapat diperoleh dari BEJ

2. Data kwartalan *earning per share* (EPS) dan *return on asset* (ROA) perusahaan sampel penelitian dengan periode waktu tahun 2001-2003. Data *earning per share* (EPS) dan *return on asset* (ROA) dapat diperoleh dari laporan keuangan kwartalan yang terdapat di BEJ.
3. Tingkat bunga bank sumber informasinya dari laporan Bank Indonesia. Data tingkat bunga diperoleh dari Data Statistik Keuangan Indonesia.

### 3.4 Variabel Penelitian dan Alat Ukurnya

Untuk membatasi luasnya penelitian yang dilakukan, maka dibuat batasan variabel penelitian beserta alat ukurnya, yaitu:

1. *Dependent* variabel atau variabel terikat ( $Y$ ).

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel, yaitu harga saham. Harga saham, yaitu harga saham yang yang tercatat setiap akhir kwartal setelah penutupan (*closing price*). Data harga saham kwartalan yang digunakan dalam penelitian harga saham kwartalan setelah dikeluarkannya laporan keuangan kwartalan yaitu mulai kwartal ke-2 tahun 2001 sampai dengan kwartal ke-4 tahun 2003.

2. *Independent* variabel atau variabel bebas ( $X$ ).

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel

independen dalam penelitian ini meliputi variabel-variabel yang diduga mempengaruhi variabel terikat harga saham (Y) perusahaan yang diteliti. Variabel bebas tersebut terdiri dari :

a. *Earning Per Share (EPS)*

*Earning per share* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total laba bersih dibagi jumlah saham yang beredar dari masing-masing perusahaan sampel selama periode penelitian, yaitu mulai dari kuartal ke-1 tahun 2001 sampai dengan kuartal ke-3 tahun 2003. Informasi tentang EPS kuartalan diperoleh dari Bursa Efek Jakarta (BEJ). Data mengenai EPS diukur dengan satuan rupiah dan berskala rasio.

b. *Return on Asset (ROA)*

*Return on Asset (ROA)* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan total asset yang dimiliki. *Return on Asset* mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (R. Agus, 1998). Periode penelitian ROA, yaitu mulai dari kuartal ke-1 tahun 2001 sampai dengan kuartal ke-3 tahun 2003. Informasi tentang ROA kuartalan diperoleh dari Bursa Efek Jakarta (BEJ). Data mengenai ROA diukur dengan angka persentase dan berskala rasio.

c. Tingkat Bunga Bank

Tingkat bunga bank yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat bunga SBI yang dikeluarkan Bank Indonesia setiap kwartalnya yang akan dikumulatikan menjadi per tahun/periode, dengan periode penelitian, yaitu mulai dari kuartal ke-1 tahun 2001 sampai dengan kuartal ke-3 tahun 2003. Tingkat bunga bank merupakan variabel yang bisa dijadikan pedoman oleh investor untuk menentukan investasi atas dana yang dimiliki. Data mengenai tingkat bunga SBI diukur dengan angka persentase dan berskala rasio.

### 3.5 Alat Analisis dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, diedit, diklasifikasikan dan ditabulasi maka dimulai tahap pengolahan dan penganalisaan data-data kuantitatif yang terkumpul. Langkah-langkah pengolahan dan penganalisaan data adalah sebagai berikut:

#### 3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Yaitu analisis data yang berbentuk angka-angka yang akan diolah dan disajikan dalam hubungan dengan metode statistik. Untuk melihat kejelasan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (harga saham), maka peneliti menggunakan *ordinary least square* (OLS) yang didasarkan pada polling data. Persamaan umum model tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Harga saham

X<sub>1</sub> = Earning Per Share (EPS)

X<sub>2</sub> = Return On Investment (ROI)

X<sub>3</sub> = Tingkat bunga bank

β<sub>0</sub> = Konstanta

β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub> = Koefisien regresi

e = Galat dari setiap variabel bebas

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk melihat kejelasan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (harga saham), maka peneliti menggunakan *ordinary least square* (OLS) yang didasarkan pada polling data. Persamaan umum model tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Untuk memperoleh koefisien, β<sub>i</sub>, yang tidak bias, model harus memenuhi asumsi-asumsi klasik berikut ini: tidak ada *multicollinearity*, tidak ada gejala heteroskedastisitas, dan tidak ada autokorelasi (Gujarati, 1995:313). Berikut akan dibahas asumsi klasik, yaitu sebagai berikut :

#### 3.5.2.1 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas ialah suatu fenomena terdapatnya hubungan secara linier antar variabel bebas pada model regresi berganda. Suatu model regresi dikatakan terkena multikolinearitas bila terjadi hubungan yang sempurna (*perfect multicollinearity*) diantara variabel penjelas dari suatu model regresi, sehingga

sulit untuk melihat pengaruh variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas, bisa dengan membandingkan nilai koefisien determinan parsial ( $r^2$ ) dengan nilai determinan majemuk ( $R^2$ ). Jika  $r^2 < R^2$ , maka tidak terdapat multikolinearitas.

### 3.5.2.2 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah situasi dimana terdapatnya hubungan antara nilai variabel bebas dengan nilai residual dari model empirik yang digunakan sehingga  $E_i = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$ . Jika dalam suatu model empirik terjadi hubungan ini, maka nilai residual akan berperilaku teratur dan tidak random, akibatnya nilai varian akan meningkat dan tidak konstan, dan secara otomatis uji statistik tidak valid. Situasi dimana varian ( $\sigma^2$ ) dari faktor gangguan ( $E_i$ ) atau *error term* adalah sama untuk semua observasi atau pengamatan atas variabel bebas disebut homokedastisitas atau varian yang sama. Untuk mendeteksi homokedastisitas atau heterokedastisitas maka digunakan uji Park (*Park test*), yaitu dengan cara meregres nilai residual yang diabsolutkan dari model empirik yang digunakan dengan masing-masing variabel bebas. Jika nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, maka terdapat heterokedastisitas, dan begitu juga sebaliknya.

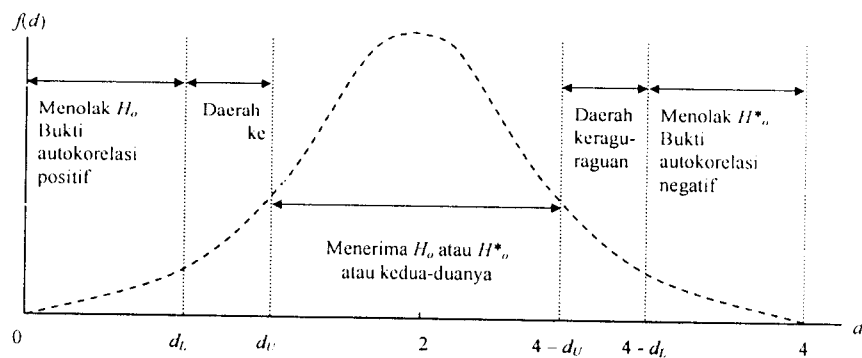
### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah terdapatnya hubungan antar data dalam satu variabel atau terdapatnya hubungan serial residual yang dihasilkan dari estimasi model empirik pada periode berikutnya. Jika dalam suatu model empirik terdapat

autokorelasi, maka model tersebut bisa dikatakan tidak valid, karena akibat yang dihasilkan dari terdapatnya autokorelasi adalah varian residual yang tinggi, akibatnya dapat menurunkan nilai t stat, F stat dan koefisien determinasi ( $R^2$ ), sehingga secara otomatis uji statistik dalam model tersebut tidak valid.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka digunakan uji Durbin-Watson (D-W test), dengan hipotesa sebagai berikut:

- Jika nilai D-W statistik  $< d_l$  atau D-W statistik  $> 4 - d_l$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika nilai  $d_u > D-W < 4 - d_u$ , maka  $H_0$  diterima, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- Jika nilai  $d_l \geq D-W \leq d_u$  atau  $4 - d_u \geq D-W \leq 4 - d_l$ , berarti pengujian dianggap tidak meyakinkan.



**Gambar 3.1** Statistik Durbin -Watson



### 3.5.3 Uji Statistik

#### 3.5.3.1 Uji $F$ Statistik

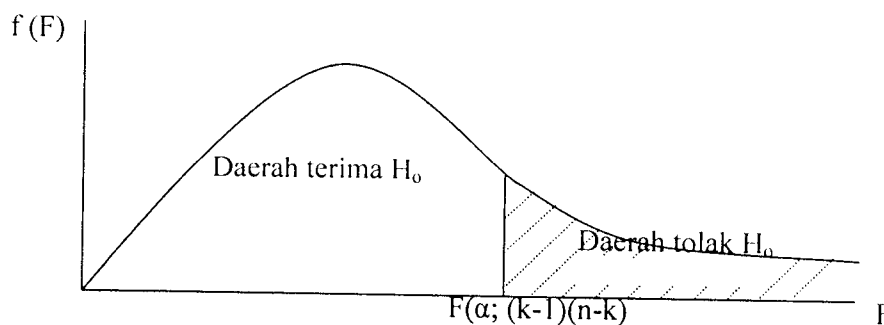
Uji ini merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara bersama-sama, yakni melihat pengaruh dari seluruh variable bebas terhadap variable terikat. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan (nyata) dari seluruh variable bebas ( $X_1, X_2$  dan  $X_3$ ) terhadap variable terikat ( $Y$ ).
2.  $H_A : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ , artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan (nyata) dari seluruh variable bebas ( $X_1, X_2$  dan  $X_3$ ) terhadap variable terikat ( $Y$ ).

Adapun rumus  $F_{hitung}$  adalah sebagai berikut (Gujarati, 1995:249):

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Sedangkan untuk menentukan  $F_{tabel}$  digunakan taraf signifikan sebesar 5% dan derajat kebebasan  $df = (k - 1)$  dan  $(n - k)$ .



Gambar 3.2  $F$  Statistik

Pengambilan keputusan dalam hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

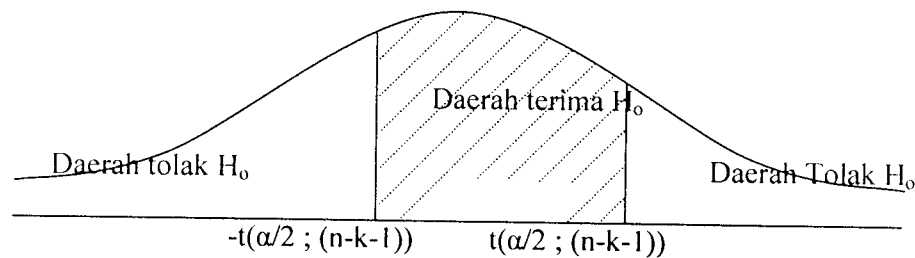
1. Perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ 
  - a. Apabila  $F_{hitung}$  lebih dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ), maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas EPS, ROA, tingkat bunga bank secara simultan terhadap variabel terikat harga saham, atau dengan kata lain hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_A$  diterima.
  - b. Jika  $F_{hitung}$  kurang dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh nyata secara simultan dari variable bebas EPS, ROA dan tingkat bunga bank terhadap variable terikat harga saham.
2. Nilai Probabilitas (*probabilitas Value*)
  - a. Jika nilai probabilitas ( $\alpha$ ) > tingkat signifikansi yang disyaratkan (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh nyata secara simultan dari variable bebas EPS, ROA dan tingkat bunga bank terhadap variable terikat harga saham.
  - b. Jika nilai probabilitas ( $\alpha$ ) < tingkat signifikansi yang disyaratkan (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima, artinya terdapat pengaruh nyata secara simultan dari variable bebas EPS, ROA dan tingkat bunga bank terhadap variable terikat harga saham.

### 3.5.3.2 Uji *t* Statistik

Uji *t* digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variable bebas terhadap variable terikat, dimana hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1.  $H_0 = \beta_i = 0$ ;  $X_i = 1, 2, 3 \dots$  dst, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas  $X_i$  terhadap variabel terikat  $Y$ .
2.  $H_A : \beta_i \neq 0$ ;  $X_i = 1, 2, 3 \dots$  dst, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas  $X_i$  terhadap variabel terikat  $Y$ .

Untuk menentukan  $t_{tabel}$ , taraf signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan,  $df = (n - k - 1)$  dimana  $k$  merupakan jumlah variabel bebas.



**Gambar 3.3** *t* Statistik

Penghitungan  $H_0$  dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\text{koefisien regresi } \beta_i}{\text{stadard deviasi } \beta_i}$$

Pengambilan keputusan dalam hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ 
  - a. Jika  $t_{hitung}$  lebih dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas EPS, ROA dan tingkat bunga bank secara parsial (dominan) terhadap variabel terikat harga

saham, atau dengan kata lain hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_A$  diterima.

- b. Jika  $t_{hitung}$  kurang dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ), maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas EPS, ROA dan tingkat bunga bank secara parsial (dominan) terhadap variabel terikat, atau dengan kata lain hipotesis  $H_0$  diterima dan hipotesis  $H_A$  ditolak.
2. Nilai Probabilitas
    - a. Jika nilai probabilitas ( $\alpha$ ) > tingkat signifikansi yang disyaratkan (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh nyata secara parsial (dominan) dari variable bebas EPS, ROA dan tingkat bunga bank terhadap variable terikat harga saham.
    - b. Jika nilai probabilitas ( $\alpha$ ) < tingkat signifikansi yang disyaratkan (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima, artinya terdapat pengaruh nyata secara parsial (dominan) dari variable bebas EPS, ROA dan tingkat bunga bank terhadap variable terikat harga saham.

#### 3.5.4 Penentuan Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas bisa menjelaskan variabel terikat, maka perlu diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam hal ini

digunakan *adjusted R<sup>2</sup>* karena nilai variabel bebas yang diukur terdiri dari nilai rasio absolut dan nilai perbandingan. Kegunaan dari *adjusted R<sup>2</sup>* adalah:

1. Sebagai ukuran ketepatan garis regresi yang diterapkan suatu kelompok data hasil survei. Semakin besar nilai *adjusted R<sup>2</sup>*, maka akan semakin tepat suatu garis regresi, sebaliknya semakin kecil *adjusted R<sup>2</sup>*, maka akan semakin tidak tepat garis regresi tersebut mewakili data hasil observasi.
2. Untuk mengukur besarnya proporsi atau persentase dari jumlah variasi dari variabel terikat, atau untuk mengukur sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 3.6 Hipotesa Operasional

Ho<sub>1</sub>: Tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama/serempak dan signifikan faktor EPS, ROA dan tingkat bunga bank terhadap harga saham perusahaan publik sektor manufaktur yang terdapat di BEJ.

Ha<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh secara bersama-sama/serempak dan signifikan faktor EPS, ROA dan tingkat bunga bank terhadap harga saham perusahaan publik sektor manufaktur yang terdapat di BEJ.

Ho<sub>2</sub>: Tidak terdapat pengaruh positif (+) antara EPS terhadap harga saham perusahaan publik sektor manufaktur yang terdapat di BEJ.

Ha<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh positif (+) antara EPS terhadap harga saham perusahaan publik sektor manufaktur yang terdapat di BEJ.

- Ho<sub>3</sub>: Tidak terdapat pengaruh positif (+) antara ROA terhadap harga saham perusahaan publik sektor manufaktur yang terdapat di BEJ.
- Ha<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh positif (+) antara ROA terhadap harga saham perusahaan publik sektor manufaktur yang terdapat di BEJ.
- Ho<sub>4</sub>: Tidak terdapat pengaruh negatif (-) antara tingkat bunga bank terhadap harga saham perusahaan publik sektor manufaktur yang terdapat di BEJ.
- Ha<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh negatif (-) antara tingkat bunga bank terhadap harga saham perusahaan publik sektor manufaktur yang terdapat di BEJ.

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang telah diolah oleh pihak-pihak atau lembaga-lembaga yang kompeten. Data diambil dari laporan kwartalan terbitan Bursa Efek Jakarta (BEJ), *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), *Indonesian Financial Statistic* terbitan Bank Indonesia.

Variabel-variabel yang dianalisis:

1. Harga Saham

Harga Saham ini dalam bentuk nominal. Data harga saham diperoleh dari laporan kwartalan yang dikeluarkan oleh BEJ.

2. EPS (*Earning Per Share*)

EPS dalam bentuk satuan rupiah. Data ini diperoleh dari laporan keuangan kwartalan perusahaan yang *go public* yang dikeluarkan oleh BEJ.

3. ROA (*Return On Asset*)

ROA dalam bentuk ratio. Data ini diperoleh dari laporan keuangan kwartalan perusahaan yang *go public* yang dikeluarkan oleh BEJ.

4. SBI (*Sertifikat Bank Indonesia*)

SBI dinilai dalam bentuk ratio. Data ini diperoleh dari *Indonesian Financial Statistic* kwartalan terbitan Bank Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kwartalan dari tahun 2001 sampai 2003. Untuk data harga saham diambil pada kwartal setelah kwartal data EPS, ROA, SBI. Apabila data EPS, ROA, SBI diambil pada kwartal  $n$ , maka data harga saham diambil pada kwartal  $n+1$ . maka untuk data EPS, ROA, SBI diambil dari kwartal ke-1 tahun 2001 sampai kwartal ke-3 tahun 2003 sedangkan data harga saham diambil mulai dari kwartal ke-2 tahun 2001 sampai kwartal ke-4 tahun 2003.

Untuk selanjutnya data yang akan dianalisis akan dipooling secara keseluruhan dari tahun 2001 sampai 2003. Jadi analisis yang dilakukan adalah melihat pengaruh EPS, ROA, SBI terhadap harga saham dari tahun 2001 sampai 2003.



## 4.2 Penyajian Estimasi

Berdasarkan penghitungan komputer dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dan dibantu dengan program *e-views* 3.0, menghasilkan output regresi seperti yang terlihat pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1**

### Hasil Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1681.166	843.5708	1.992916	0.0474
EPS	1.625826	0.150359	10.81293	0.0000
ROA	-1655.026	2247.259	-0.736464	0.4621
SBI	-69.52808	59.49812	-1.168576	0.2437
R-squared	0.327049	Mean dependent var		1445.968
Adjusted R-squared	0.318941	S.D. dependent var		3416.046
S.E. of regression	2819.136	Akaike info criterion		18.74193
Sum squared resid	1.98E+09	Schwarz criterion		18.79780
Log likelihood	-2366.854	F-statistic		40.33732
Durbin-Watson stat	2.184284	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan

## 4.3 Pengujian Hipotesis

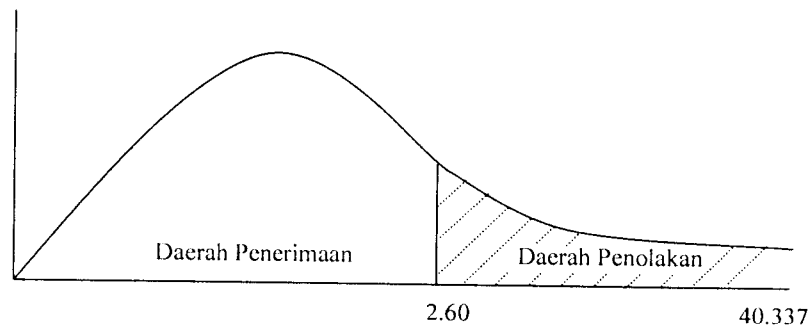
### 4.3.1 Pengujian Koefisien Regresi Secara Serentak (uji F)

Hipotesa yang digunakan adalah apakah harga saham dipengaruhi secara serentak (bersama-sama) oleh EPS, ROA, SBI. Hal ini dapat dilihat dan diuji dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan asumsi yang digunakan adalah pada tingkat toleransi kesalahan signifikan ( $\alpha$ ) sebesar = 5 %.

Pengujian F hitung menggunakan hipotesa sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  , secara bersama-sama variabel-variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$  , secara bersama-sama variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen



**Gambar 4.1** Daerah kritis pengujian F test

Nilai F hitung (*F statistic*) yang diperoleh adalah sebesar 40.33732 sedangkan nilai F tabel dengan  $\alpha = 5\%$  , df pembilang ( $4 - 1 = 3$ ) dan df penyebut ( $253 - 3 = 250$ ) adalah sebesar = 2.6, maka keputusan yang diambil adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Hal ini berarti terdapat pengaruh secara bersama-sama/serempak dan signifikan faktor EPS, ROA dan tingkat bunga bank terhadap harga saham perusahaan publik sektor manufaktur yang terdapat di BEJ.

#### 4.3.2 Pengujian Koefisien Regresi Secara Individu (uji t)

Uji t digunakan untuk melihat masing-masing variabel independen mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen.

Pengujian yang dilakukan menggunakan distribusi t satu sisi positif (*one tailed test*).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 : \beta_i \leq 0 ; i = 1,2, \text{ dst}$  secara individu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen

$H_a : \beta_i > 0 ; i = 1,2, \text{ dst}$  secara individu variabel independen mempengaruhi variabel dependen

Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti variabel-variabel independen tidak berpengaruh secara individu.

#### 4.3.2.1 Pengujian t terhadap nilai EPS (*Earning Per Share*)

a. Hipotesis yang digunakan

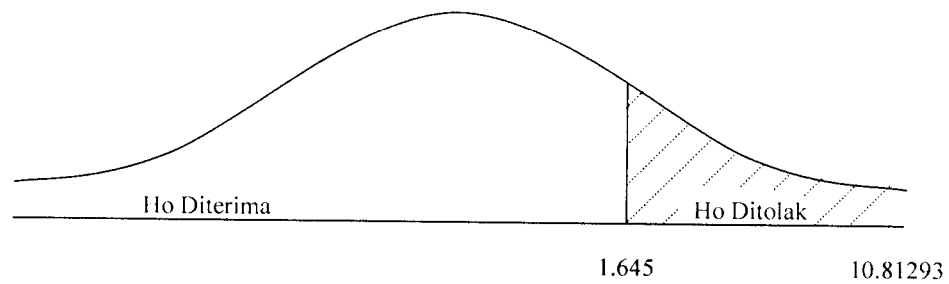
$H_0 : \beta_i \leq 0,$  EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham

$H_a : \beta_i > 0,$  EPS berpengaruh terhadap harga saham

b. Dengan menggunakan  $\alpha = 5 \%$

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= (\alpha ; n - k) \\ &= (0,05 ; 253 - 3) \\ &= (0,05 ; 250) \\ &= 1.645 \end{aligned}$$

$$t \text{ hitung} = 10.81293$$



**Gambar 4.2** Daerah kritis pengujian t atas EPS

Berdasarkan penghitungan diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif (+) secara individu antara EPS terhadap harga saham perusahaan publik sektor manufaktur yang terdapat di BEJ.

#### 4.3.2.2. Pengujian t terhadap ROA (*Return On Asset*)

- a. Hipotesis yang digunakan

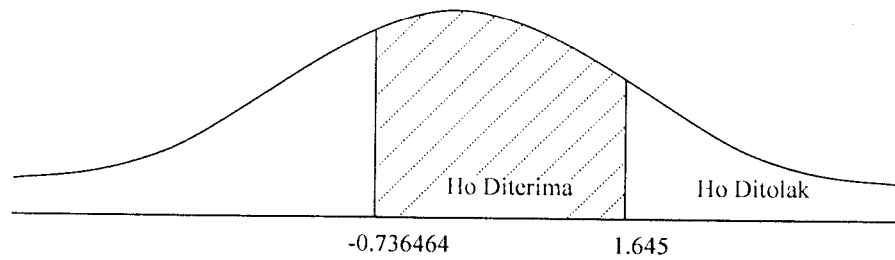
$H_0 : \beta_i \leq 0$ , ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham

$H_a : \beta_i > 0$ , ROA berpengaruh terhadap harga saham

- b. Dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= (\alpha ; n - k) \\ &= (0,05 ; 253 - 3) \\ &= (0,05 ; 250) \\ &= 1,645 \end{aligned}$$

$$t \text{ hitung} = -0,736464$$



**Gambar 4.3** Daerah kritis pengujian t atas ROA

Berdasarkan penghitungan diketahui bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh positif (+) secara individu antara ROA terhadap harga saham perusahaan publik sektor manufaktur yang terdapat di BEJ.

#### 4.3.2.3. Pengujian t terhadap SBI (*Sertifikat Bank Indonesia*)

- a. Hipotesis yang digunakan

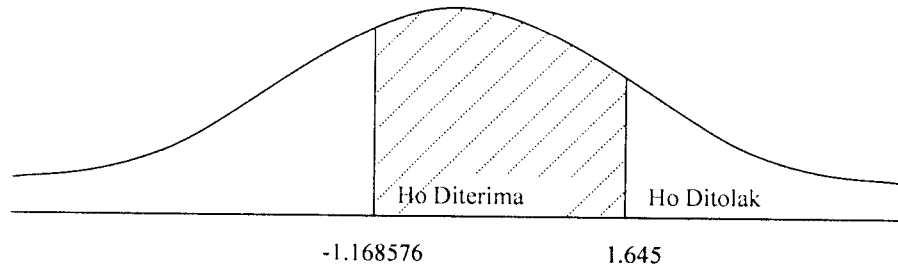
$H_0 : \beta_i \leq 0$ , SBI tidak berpengaruh terhadap harga saham

$H_a : \beta_i > 0$ , SBI berpengaruh terhadap harga saham

- b. dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= (\alpha ; n - k) \\ &= (0,05 ; 253 - 3) \\ &= (0,05 ; 250) \\ &= 1.645 \end{aligned}$$

$$t \text{ hitung} = -1.168576$$



**Gambar 4.4** Daerah kritis pengujian t atas SBI

Berdasarkan penghitungan diketahui bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh negatif (-) secara individu antara tingkat bunga bank terhadap harga saham perusahaan publik sektor manufaktur yang terdapat di BEJ.

**Tabel 4.2**

**Ringkasan Hasil Pengujian**

Pengujian	F/t hitung	F/t tabel	Hipotesis
Uji F	40.33732	2.6	Ho ditolak
Uji t EPS	10.81293	1.645	Ho ditolak
Uji t ROA	-0.736464	1.645	Ho diterima
Uji t SBI	-1.168576	1.645	Ho diterima

#### 4.3.3. Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan yang baik dalam analisis yang ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), yang berfungsi untuk mengukur prosentase total variabel harga saham perusahaan

publik sektor manufaktur yang terdapat di BEJ yang dijelaskan oleh model regresi.

Berdasarkan hasil estimasi analisis, dihasilkan  $R^2$  sebesar 0.327049, yang berarti hanya 32.70 persen harga saham mampu dijelaskan EPS, ROA, dan SBI dari perusahaan yang *go public*. Sedangkan sisanya 0.672951 (67.29 persen), dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

#### 4.3.4. Pengujian Terhadap Asumsi Klasik

##### 4.3.4.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang sempurna antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini dilakukan dengan menguji variabel penjelas dengan variabel penjelas lainnya. Hasil analisis regresi antara variabel-variabel bebas dengan bantuan komputer adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

#### Uji Multikolinearitas

Variabel Penjelas	$R^2$ Variabel	$R^2$ Keseluruhan	Keterangan
EPS thd ROA, SBI	0.083118	0.327049	Tidak ada multikolinearitas
ROA thd EPS, SBI	0.085268	0.327049	Tidak ada multikolinearitas
SBI thd EPS, ROA	0.040757	0.327049	Tidak ada multikolinearitas

Bila  $R^2$  variabel lebih kecil dari  $R^2$  keseluruhan maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dan apabila  $R^2$  variabel lebih besar dari  $R^2$  keseluruhan maka terjadi multikolinearitas. Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa tidak terjadi multikolinearitas, karena  $R^2$  variabel  $< R^2$  keseluruhan.

#### 4.3.4.2. Uji Heterokedastisitas

Uji Park digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas. Dengan menentukan hipotesis yang dinyatakan jika hasil penghitungan komputer menghasilkan nilai t hitung yang signifikan atau jika t hitung lebih besar dari t tabel maka terjadi heterokedastisitas, sedangkan jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka tidak terjadi heterokedastisitas. Dengan menggunakan

$$\alpha = 5 \%, \text{ maka diperoleh } t \text{ tabel } (\alpha, n - k) = (0.05, 250) = 1.645$$

**Tabel 4.4**

#### **Uji Heterokedastisitas**

<b>Variabel</b>	<b>t hitung</b>	<b>t tabel</b>	<b>Keterangan</b>
EPS	1.216577	1.645	Tidak ada heterokedastisitas
ROA	-0.726137	1.645	Tidak ada heterokedastisitas
SBI	0.764232	1.645	Tidak ada heterokedastisitas

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat kita lihat bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel untuk semua variabel. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tiuak terjadi heterokedastisitas.



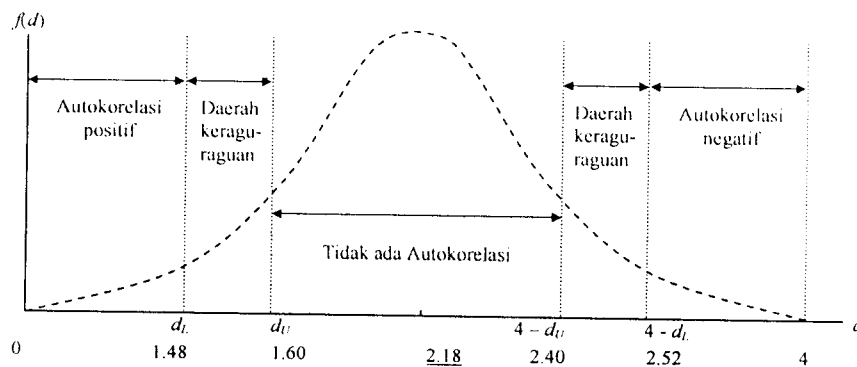
#### 4.3.4.3. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu hubungan yang signifikan antar residual di dalam regresi. Dalam penelitian ini digunakan nilai *Durbin-Watson stat* (D-W test), yaitu sebesar 2.184284, sedangkan D-W tabel dengan  $\alpha = 1\%$ .

Dimana  $n = 253$  dan  $K = 3$ , maka diperoleh nilai:

$$d_l = 1.48 \quad ; \quad 4 - d_l = 2.52$$

$$d_u = 1.60 \quad ; \quad 4 - d_u = 2.40$$



**Gambar 4.5 Uji Autokorelasi**

Nilai Durbin-Watson stat berdasarkan hasil penghitungan komputer sebesar 2.18 yang berada di daerah tidak ada autokorelasi, sehingga bisa dikatakan bahwa model ini tidak terdapat autokorelasi.

**BAB V**  
**KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Kesimpulan**

1. Berdasarkan uji regresi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara EPS, ROA, dan tingkat bunga terhadap harga saham perusahaan publik sektor manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
2. Berdasarkan uji regresi variabel EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan publik sektor manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

**5.2 Saran**

1. Untuk penelitian lebih lanjut di sarankan menggunakan data yang berjangka waktu lebih panjang diluar tahun krisis sehingga keakuratan pengujian dapat ditingkatkan.
2. Penggunaan sumber data secara tunggal sangat diperlukan untuk menjaga keakuratan data.
3. Perbandingan pengaruh EPS, ROA, tingkat bunga terhadap harga saham sebelum waktu krisis dan pada saat krisis adalah sangat menarik untuk dijadikan topik selanjutnya.
4. Untuk melihat pengaruh yang lebih luas maka disarankan menggunakan obyek perusahaan yang lebih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abelsan, A (1998), *Up & Dawn Wall Stret : Bill's Bull*, Barron's Journal, vol. 78, 3-4.
- Bolten, S.E & Weigand, R.A (1998), *The Generation of Stock Market Cycles*, The Financial Review Journal vol. 52, 77-84.
- Cates, D.C (1996), *Turning Share Holder Into Stock Price*, ABA Banking Journal 59-62.
- Gujarati D. (1996), *Ekonometrika Dasar*, Cetakan Keenam, Jakarta Erlangga.
- Siamat D. (1995), *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta, Intermedia.
- Husnan, S. (1996), *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga, yogyakarta UPP-YKPN.
- Leki, R. (1997), *Analisis Pengaruh Variabel Fundamental dan Tehnikal Terhadap Harga Saham*, Tesis, Tidak dipublikasikan, Malang, Program Paska Sarjana Universitas Brawijaya.
- Naparn. (1993), *Ekonomi Moneter*, Edisi 4, Yogyakarta, BPFE-UGM.
- Purnomo, Y. (1998), *Keterkaitan Kinerja Keuangan dengan Harga Saham (Studi Kasus 5 Rasio Keuangan 30 Emiten di BEJ Pengamatan 1992-1996)*, Manajemen Usahawan Indonesia No. 12 (Desember) 33-38.
- Syahrir (1996), *Uang dan Efek* No. 32 (Desember)

Mulyono (2000), *Pengaruh EPS & Tingkat Bunga Terhadap Harga Saham*,  
Jurnal Ekonomi dan Manajemen Volume 1, No.2 (Desember 2000),  
99-116.

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1****DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL**

No	Company	Code
1	Argo Pantes Tbk.	ARGO
2	Sepatu Bata Tbk	BATA
3	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA
4	Century Textile Industry (CENTEX) Tbk	CNTX
5	Eratex Djaja Ltd Tbk	ERTX
6	Ever Shine Textile Industry Tbk	ESTI
7	Fortune Mate Indonesia Tbk	FMII
8	Kasogi International Tbk	GDWU
9	Panasia Indosyntec Tbk	HDTX
10	Indo-Rama Synthetics Tbk	INDR
11	Karwell Indonesia Tbk	KARW
12	Hanson Industri Utama Tbk (Mayertex Indonesia)	MYRX
13	Apac Citra Centertex Tbk ( Apac Inti Corpora)	MYTX
14	Panasia Filament Inti Tbk	PAFI
15	Pan Brothers Tex Tbk	PBRX
16	Polysindo Eka Perkasa Tbk	POLY
17	Roda Vivatex Tbk	RDTX
18	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
19	Surya Intrindo Makmur Tbk	SIMM
20	Sarasa Nugraha Tbk	SRSN
21	Sunson Textile Manufacturer Tbk	SSTM
22	TEXMACO Jaya Tbk	TEJA
23	Teijin Indonesia Fiber Co (TIFICO) Tbk	TFCU

**DATA HARGA SAHAM TAHUN 2001**

No	Code	Close Price 2001											
		1st Quarter			2nd Quarter			3rd Quarter			4th Quarter		
		Rp	Date	Date	Rp	Date	Date	Rp	Date	Date	Rp	Date	Date
1	ARGO	825	14-Mar	825	14-Mar	900	4-Sep	900	4-Sep	900	4-Sep	900	4-Sep
2	BATA	12,000	30-Mar	14,800	29-Jun	13,800	6-Sep	14,000	28-Dec	14,000	28-Dec	14,000	28-Dec
3	BIMA	1,575	23-Mar	1,200	29-Jun	850	5-Sep	1,500	28-Dec	1,500	28-Dec	1,500	28-Dec
4	CNTX	5,600	30-Mar	5,500	20-Jun	5,400	26-Sep	5,000	20-Oct	5,000	20-Oct	5,000	20-Oct
5	ERTX	350	27-Mar	435	28-Jun	400	28-Sep	420	28-Dec	420	28-Dec	420	28-Dec
6	ESTI	225	30-Mar	300	29-Jun	295	28-Sep	320	28-Dec	320	28-Dec	320	28-Dec
7	FMII	625	30-Mar	650	29-Jun	700	28-Sep	775	21-Dec	775	21-Dec	775	21-Dec
8	GDWU	40	30-Mar	55	29-Jun	50	28-Sep	35	28-Dec	35	28-Dec	35	28-Dec
9	HDTX	650	7-Mar	370	27-Jun	295	20-Sep	205	28-Dec	205	28-Dec	205	28-Dec
10	INDR	525	30-Mar	625	29-Jun	500	28-Sep	425	28-Dec	425	28-Dec	425	28-Dec
11	KARW	550	30-Mar	500	27-Jun	400	21-Sep	400	28-Dec	400	28-Dec	400	28-Dec
12	MYRX	65	30-Mar	65	29-Jun	10	28-Sep	5	28-Dec	5	28-Dec	5	28-Dec
13	MYTX	310	30-Mar	310	29-Jun	275	27-Sep	200	28-Dec	200	28-Dec	200	28-Dec
14	PAFI	225	21-Mar	215	7-Jun	230	3-Sep	175	12-Dec	175	12-Dec	175	12-Dec
15	PBRX	1,400	28-Mar	1,375	28-Jun	1,025	19-Sep	950	28-Dec	950	28-Dec	950	28-Dec
16	POLY	140	30-Mar	115	29-Jun	75	28-Sep	25	28-Dec	25	28-Dec	25	28-Dec
17	RDTX	1,000	13-Mar	950	28-Jun	900	28-Sep	1,175	28-Dec	1,175	28-Dec	1,175	28-Dec
18	RICY	230	30-Mar	240	29-Jun	200	28-Sep	170	28-Dec	170	28-Dec	170	28-Dec
19	SIMM	2,275	30-Mar	2,700	29-Jun	405	28-Sep	650	27-Dec	650	27-Dec	650	27-Dec
20	SRSN	900	28-Feb	1,300	29-Jun	120	28-Sep	60	28-Dec	60	28-Dec	60	28-Dec
21	SSTM	3,600	30-Mar	385	28-Jun	360	28-Sep	340	28-Dec	340	28-Dec	340	28-Dec
22	TEJA	3,000	20-Mar	3,000	29-May	3,000	29-May	2,950	23-Nov	2,950	23-Nov	2,950	23-Nov
23	TFCU	500	18-Jan	375	15-Jun	250	27-Sep	250	13-Dec	250	13-Dec	250	13-Dec

**DATA HARGA SAHAM TAHUN 2002**

No	Code	Close Price 2002											
		1st Quarter			2nd Quarter			3rd Quarter			4th Quarter		
		Rp	Date	Rp	Date	Rp	Date	Rp	Date	Rp	Date	Rp	Date
1	ARGO	700	28-Jan	700	28-Jun	700	28-Jan	700	28-Jan	700	27-Dec	700	27-Dec
2	BATA	15,500	28-Mar	26,000	24-Jun	19,500	26-Sep	15,000	26-Sep	15,000	16-Dec	15,000	16-Dec
3	BIMA	1,475	28-Mar	1,200	28-Jun	1,175	27-Aug	1,175	27-Aug	1,175	27-Dec	1,175	27-Dec
4	CNTX	5,000	28-Mar	6,500	28-Jun	6,000	16-Sep	4,900	16-Sep	4,900	15-Oct	4,900	15-Oct
5	ERTX	460	21-Mar	425	19-Jun	250	27-Sep	200	27-Sep	200	27-Dec	200	27-Dec
6	ESTI	335	28-Mar	330	28-Jun	300	30-Sep	300	30-Sep	300	27-Dec	300	27-Dec
7	FMII	775	28-Mar	1,050	28-Jun	180	30-Sep	180	30-Sep	180	27-Dec	180	27-Dec
8	GDWU	45	27-Mar	35	28-Jun	15	30-Sep	15	30-Sep	15	27-Dec	15	27-Dec
9	HDTX	165	21-Mar	210	18-Jun	100	18-Sep	200	18-Sep	200	27-Dec	200	27-Dec
10	INDR	725	28-Mar	575	28-Jun	450	30-Sep	450	30-Sep	450	27-Dec	450	27-Dec
11	KARW	455	25-Mar	350	28-Jun	350	3-Jul	350	3-Jul	350	20-Dec	350	20-Dec
12	MYRX	5	28-Mar	5	28-Jun	5	30-Sep	5	30-Sep	5	27-Dec	5	27-Dec
13	MYTX	220	27-Mar	220	28-Jun	180	26-Sep	110	26-Sep	110	27-Dec	110	27-Dec
14	PAFI	195	12-Mar	160	28-Jun	195	5-Jul	100	5-Jul	100	27-Dec	100	27-Dec
15	PBRX	1,050	28-Mar	1,500	25-Jun	2,125	27-Sep	2,000	27-Sep	2,000	10-Oct	2,000	10-Oct
16	POLY	30	28-Mar	30	27-Jun	20	23-Sep	20	23-Sep	20	27-Dec	20	27-Dec
17	RDTX	1,125	28-Mar	1,150	31-May	1,000	26-Aug	1,000	26-Aug	1,000	27-Dec	1,000	27-Dec
18	RICY	160	28-Mar	105	28-Jun	75	30-Sep	40	30-Sep	40	27-Dec	40	27-Dec
19	SIMM	950	28-Mar	800	28-Jun	625	30-Sep	500	30-Sep	500	27-Dec	500	27-Dec
20	SRSN	100	25-Mar	70	25-Jun	30	27-Sep	45	27-Sep	45	12-Dec	45	12-Dec
21	SSTM	360	28-Mar	300	26-Jun	200	30-Sep	90	30-Sep	90	27-Dec	90	27-Dec
22	TEJA	2,950	28-Mar	2,950	25-Jun	2,950	27-Sep	2,950	27-Sep	2,950	27-Dec	2,950	27-Dec
23	TFCU	300	19-Mar	350	25-May	225	20-Sep	240	20-Sep	240	27-Dec	240	27-Dec



**DATA HARGA SAHAM TAHUN 2003**

No	Code	Close Price 2003											
		1st Quarter			2nd Quarter			3rd Quarter			4th Quarter		
		Rp	Date	Date	Rp	Date	Date	Rp	Date	Date	Rp	Date	Date
1	ARGO	700	28-Jan	700	28-Jan	700	29-Sep	1,300	30-Dec	1,300	30-Dec	1,300	30-Dec
2	BATA	13,500	31-Mar	16,500	17-Jun	15,000	15-Sep	14,100	29-Dec	14,100	29-Dec	14,100	29-Dec
3	BIMA	1,175	27-Aug	1,175	27-Aug	1,175	27-Aug	1,175	18-Dec	1,175	18-Dec	1,175	18-Dec
4	CNTX	5,100	28-Mar	5,900	11-Jun	4,500	15-Sep	4,500	17-Dec	4,500	17-Dec	4,500	17-Dec
5	ERTX	200	27-Mar	180	30-Jun	220	30-Sep	210	29-Dec	210	29-Dec	210	29-Dec
6	ESTI	100	31-Mar	95	17-Jun	95	4-Sep	125	18-Dec	125	18-Dec	125	18-Dec
7	FMII	160	31-Mar	140	30-Jun	120	30-Sep	90	29-Dec	90	29-Dec	90	29-Dec
8	GDWU	15	28-Mar	15	30-Jun	20	26-Sep	25	30-Dec	25	30-Dec	25	30-Dec
9	HDTX	200	27-Feb	255	20-Jun	280	30-Sep	275	2-Dec	275	2-Dec	275	2-Dec
10	INDR	420	31-Mar	405	30-Jun	470	30-Sep	525	30-Dec	525	30-Dec	525	30-Dec
11	KARW	350	20-Dec	335	11-Jun	400	13-Aug	410	30-Dec	410	30-Dec	410	30-Dec
12	MYRX	5	31-Mar	5	27-Jun	5	29-Sep	5	22-Dec	5	22-Dec	5	22-Dec
13	MYTX	85	27-Mar	120	30-Jun	170	29-Sep	175	30-Dec	175	30-Dec	175	30-Dec
14	PAFI	70	24-Mar	60	30-Jun	80	26-Sep	80	27-Oct	80	27-Oct	80	27-Oct
15	PBRX	290	31-Mar	315	30-Jun	385	30-Sep	385	30-Dec	385	30-Dec	385	30-Dec
16	POLY	15	25-Mar	25	30-Jun	30	14-Aug	30	14-Aug	30	14-Aug	30	14-Aug
17	RDTX	1,000	17-Mar	900	30-Jun	900	23-Sep	900	17-Dec	900	17-Dec	900	17-Dec
18	RICY	50	31-Mar	70	30-Jun	95	29-Sep	110	30-Dec	110	30-Dec	110	30-Dec
19	SIMM	375	31-Mar	285	30-Jun	280	30-Sep	225	30-Dec	225	30-Dec	225	30-Dec
20	SRSN	45	31-Mar	60	30-Jun	60	30-Sep	95	30-Dec	95	30-Dec	95	30-Dec
21	SSTM	175	31-Mar	160	30-Jun	140	29-Sep	140	30-Dec	140	30-Dec	140	30-Dec
22	TEJA	2,950	31-Mar	2,950	30-Jun	2,950	30-Sep	2,950	30-Dec	2,950	30-Dec	2,950	30-Dec
23	TFCU	165	4-Mar	190	30-Jun	185	26-Sep	230	23-Dec	230	23-Dec	230	23-Dec

**DATA LAPORAN KEUANGAN DAN RATIO TAHUN 2001**

No	Code	1st Quarter 2001					2nd Quarter 2001				
		Financial Statement Date	Total Assets (Billion Rp)	Net Income	ROA (x)	EPS (Rp)	Financial Statement Date	Total Assets (Billion Rp)	Net Income	ROA (x)	EPS (Rp)
1	ARGO	Dec-00	2,641	(423)	(0.16)	(1,599)	Mar-01	2,597	(308)	(0.12)	(4,647)
2	BATA	Dec-00	208	63	0.30	4,871	Mar-01	208	11	0.05	3,316
3	BIMA	Dec-00	205	(34)	(0.17)	(392)	Mar-01	220	(7)	(0.03)	(327)
4	CNTX	Dec-00	205	6	0.03	2,447	Dec-01	205	6	0.03	2,447
5	ERTX	Dec-00	515	5	0.01	54	Mar-01	544	14	0.03	573
6	ESTI	Dec-00	803	4	0.00	2	Mar-01	803	0	0.00	1
7	FMII	Dec-00	250	21	0.08	67	Mar-01	253	10	0.04	121
8	GDWU	Dec-00	242	(179)	(0.74)	(712)	Mar-01	248	(55)	(0.22)	(876)
9	HDTX	Sep-00	2,452	(93)	(0.04)	(234)	Mar-01	2,352	(58)	(0.02)	(439)
10	INDR	Dec-00	5,417	189	0.03	288	Mar-01	5,968	60	0.01	370
11	KARW	Dec-00	726	(25)	(0.03)	(43)	Mar-01	691	(38)	(0.05)	(263)
12	MYRX	Sep-00	781	(61)	(0.08)	(116)	Dec-01	745	(208)	(0.28)	(297)
13	MYTX	Sep-00	2,663	(83)	(0.03)	(207)	Mar-01	2,712	(25)	(0.01)	(187)
14	PAFI	Sep-00	919	(23)	(0.03)	(125)	Mar-01	943	(27)	(0.03)	(431)
15	PBRX	Dec-00	116	15	0.13	195	Mar-01	118	2	0.02	100
16	POLY	Sep-00	10,203	(2,952)	(0.29)	(896)	Mar-01	10,052	(1,683)	(0.17)	(1,532)
17	RDTX	Sep-00	313	20	0.06	99	Dec-01	317	24	0.08	90
18	RICY	Dec-00	340	(36)	(0.11)	(124)	Mar-01	326	(13)	(0.04)	(185)
19	SIMM	Sep-00	175	16	0.09	105	Mar-01	217	5	0.02	91
20	SRSN	Dec-00	176	17	0.10	78	Mar-01	188	4	0.02	76
21	SSTM	Dec-00	764	(41)	(0.05)	(50)	Mar-01	753	(9)	(0.01)	(43)
22	TEJA	Sep-00	1,221	(21)	(0.02)	(784)	Mar-01	1,222	(99)	(0.08)	(1,102)
23	TFCU	Dec-00	1,810	(210)	(0.12)	(232)	Dec-01	1,810	(210)	(0.12)	(225)

No	Code	3rd Quarter 2001				4th Quarter 2001					
		Financial Statement Date	Total Assets (Billion Rp)	Net Income	ROA (%)	EPS (Rp)	Financial Statement Date	Total Assets (Billion Rp)	Net Income	ROA (%)	EPS (Rp)
1	ARGO	Jun-01	2,696	(479)	(0.18)	(3,618)	Sep-01	2,555	(142)	(0.06)	(714)
2	BATA	Jun-01	222	24	0.11	3,748	Sep-01	217	42	0.19	4,266
3	BIMA	Jun-01	218	(23)	(0.11)	(546)	Sep-01	188	(10)	(0.05)	(162)
4	CNTX	Jun-01	233	9	0.04	10,625	Sep-01	250	14	0.06	7,747
5	ERTX	Jun-01	570	10	0.02	194	Sep-01	502	20	0.04	269
6	ESTI	Jun-01	818	3	0.00	3	Sep-01	776	37	0.05	24
7	FMII	Jun-01	331	19	0.06	116	Sep-01	261	6	0.02	24
8	GDWU	Jun-01	232	(122)	(0.53)	(972)	Sep-01	228	(48)	(0.21)	(255)
9	HDTX	Jun-01	2,396	(115)	(0.05)	(433)	Sep-01	2,277	23	0.01	58
10	INDR	Jun-01	6,819	126	0.02	386	Sep-01	5,963	8	0.00	17
11	KARW	Jun-01	644	(12)	(0.02)	(40)	Sep-01	541	(9)	(0.02)	(22)
12	MYRX	Jun-01	738	(50)	(0.07)	(143)	Sep-01	681	(60)	(0.09)	(113)
13	MYTX	Jun-01	2,799	(103)	(0.04)	(385)	Sep-01	2,707	(105)	(0.04)	(262)
14	PAFI	Jun-01	968	(58)	(0.06)	(466)	Sep-01	914	(8)	(0.01)	(40)
15	PBRX	Jun-01	162	9	0.06	236	Sep-01	160	14	0.09	(249)
16	POLY	Jun-01	10,035	(3,632)	(0.36)	(1,653)	Sep-01	9,583	(924)	(0.10)	(280)
17	RDTX	Jun-01	335	19	0.06	138	Sep-01	311	9	0.03	45
18	RICY	Jun-01	363	(26)	(0.07)	(177)	Sep-01	331	2	0.01	11
19	SIMM	Mar-01	217	5	0.02	18	Sep-01	215	11	0.05	15
20	SRSN	Jun-01	198	12	0.06	11	Sep-01	181	14	0.08	8
21	SSTM	Jun-01	801	(20)	(0.02)	(47)	Sep-01	785	26	0.03	41
22	TEJA	Jun-01	1,349	(212)	(0.16)	(1,176)	Sep-01	1,185	(166)	(0.14)	(614)
23	TFCU	Mar-01	2,437	12	0.00	51	Sep-01	2,516	1	0.00	1

**DATA LAPORAN KEUANGAN DAN RATIO TAHUN 2002**

No	Code	1st Quarter 2002				2nd Quarter 2002					
		Financial Statement Date	Total Assets (Billion Rp)	Net Income (Rp)	ROA (x)	EPS (Rp)	Financial Statement Date	Total Assets (Billion Rp)	Net Income (Rp)	ROA (x)	EPS (Rp)
1	ARGO	Sep-01	2,555	(142)	(0.06)	(714)	Sep-01	2,555	(142)	(0.06)	(714)
2	BATA	Sep-01	217	42	0.19	4,266	Mar-02	217	8	0.04	2,416
3	BIMA	Sep-01	188	(10)	(0.05)	(162)	Mar-02	170	0.3	0.00	12
4	CNTX	Dec-01	252	15	0.06	5,829	Mar-02	245	17	0.07	4,897
5	ERTX	Sep-01	502	20	0.04	269	Mar-02	417	7	0.02	278
6	ESTI	Sep-01	776	37	0.05	24	Mar-02	740	15	0.02	30
7	FMII	Dec-01	232	7	0.03	23	Mar-02	241	0.2	0.00	2
8	GDWU	Sep-01	228	(48)	(0.21)	(255)	Mar-02	208	25	0.12	401
9	HDTX	Sep-01	2,277	23	0.01	58	Mar-02	2,205	30	0.01	228
10	INDR	Sep-01	5,963	8	0.00	17	Mar-02	5,154	8	0.00	51
11	KARW	Sep-01	541	(9)	(0.02)	(22)	Mar-02	472	(7)	(0.01)	(49)
12	MYRX	Sep-01	681	(60)	(0.09)	(113)	Mar-02	679	(14)	(0.02)	(82)
13	MYTX	Sep-01	2,707	(105)	(0.04)	(262)	Mar-02	2,761	(21)	(0.01)	(160)
14	PAFI	Sep-01	914	(8)	(0.01)	(40)	Mar-02	915	3	0.00	55
15	PBRX	Sep-01	160	14	0.09	249	Mar-02	133	4	0.03	207
16	POLY	Sep-01	9,583	(924)	(0.10)	(280)	Mar-02	9,239	468	0.05	426
17	RDTX	Sep-01	311	9	0.03	45	Mar-02	300	(8)	(0.03)	(166)
18	RICY	Sep-01	331	2	0.01	11	Mar-02	323	15	0.05	203
19	SIMM	Sep-01	215	11	0.05	15	Mar-02	249	1	0.00	5
20	SRSN	Sep-01	181	14	0.08	8	Mar-02	180	12	0.07	22
21	SSTM	Sep-01	785	26	0.03	41	Mar-02	817	22	0.03	103
22	TEJA	Sep-01	1,185	(166)	(0.14)	(614)	Mar-02	1,074	(29)	(0.03)	(326)
23	TFCU	Sep-01	2,516	1	0.00	1	Mar-02	2,403	(5)	(0.00)	(21)

No	Code	3rd Quarter 2002					4th Quarter 2002				
		Financial Statement Date	Total Assets (Billion Rp)	Net Income	ROA (x)	EPS (Rp)	Financial Statement Date	Total Assets (Billion Rp)	Net Income	ROA (x)	EPS (Rp)
1	ARGO	Sep-01	2,555	(142)	(0.06)	(714)	Sep-02	2,555	(142)	(0.06)	(714)
2	BATA	Jun-02	253	15	0.06	2,325	Sep-02	226	27	0.12	2,786
3	BIMA	Jun-02	147	(5)	(0.03)	(107)	Sep-02	126	(26)	(0.21)	(404)
4	CNTX	Jun-02	249	1	0.00	334	Sep-02	260	(2)	(0.01)	(326)
5	ERTX	Jun-02	392	6	0.02	125	Sep-02	398	2	0.01	28
6	ESTI	Jun-02	713	23	0.03	23	Sep-02	670	4	0.01	3
7	FMII	Jun-02	240	(12)	(0.05)	(15)	Sep-02	237	(18)	(0.08)	(14.6)
8	GDWU	Jun-02	208	60	0.29	472	Sep-02	204	27	0.13	142
9	HDTX	Jun-02	2,145	78	0.04	292	Sep-02	2,119	72	0.03	181
10	INDR	Jun-02	4,719	13	0.00	40	Sep-02	4,843	26	0.01	52
11	KARW	Jun-02	477	(4)	(0.01)	(14)	Sep-02	447	1	0.00	3
12	MYRX	Jun-02	629	(24)	(0.04)	(69)	Sep-02	582	(85)	(0.15)	(22)
13	MYTX	Jun-02	2,705	(57)	(0.02)	(213)	Sep-02	2,698	(86)	(0.03)	(215)
14	PAFI	Jun-02	862	24	0.03	194	Sep-02	841	22	0.03	115
15	PBRX	Jun-02	144	16	0.11	405	Sep-02	145	11	0.08	190
16	POLY	Jun-02	8,952	1,637	0.18	745	Sep-02	8,664	881	0.10	267
17	RDTX	Jun-02	308	(8)	(0.03)	(59)	Sep-02	308	(7)	(0.02)	(36)
18	RICY	Jun-02	313	19	0.06	131	Sep-02	306	15	0.05	71
19	SIMM	Jun-02	218	(3)	(0.01)	(7)	Sep-02	233	(5)	(0.02)	(7)
20	SRSN	Jun-02	161	(2)	(0.01)	(2)	Sep-02	148	(10)	(0.07)	(6)
21	SSTM	Jun-02	814	43	0.05	102	Sep-02	800	28	0.04	45
22	TEJA	Jun-02	1,088	(8)	(0.01)	(42)	Sep-02	1,101	(100)	(0.09)	(369)
23	TFCU	Jun-02	2,138	(17)	(0.01)	(37)	Sep-02	2,265	(0)	(0.00)	0

**DATA LAPORAN KEUANGAN DAN RATIO TAHUN 2003**

No	Code	1st Quarter 2003					2nd Quarter 2003				
		Financial Statement Date	Total Assets (Billion Rp)	Net Income	ROA (x)	EPS (Rp)	Financial Statement Date	Total Assets (Billion Rp)	Net Income	ROA (x)	EPS (Rp)
1	ARGO	Sep-02	2,335	720	0.31	3,625	Mar-03	2,228	13	0.01	195
2	BATA	Dec-02	210	48	0.23	3,720	Mar-03	221	4	0.02	1,260
3	BIMA	Sep-02	126	(26)	(0.21)	(404)	Mar-03	96	(18.0)	(0.19)	(817)
4	CNTX	Sep-02	260	(2)	(0.01)	(979)	Mar-03	263	(9)	(0.03)	(2,627)
5	ERTX	Dec-02	419	4	0.01	44	Mar-03	434	(2)	(0.00)	(95)
6	ESTI	Dec-02	665	1	0.00	1	Mar-03	660	0.1	0.00	0
7	FMII	Dec-02	221	(11)	(0.05)	(66)	Mar-03	211	(8.0)	(0.04)	(21)
8	GDWU	Dec-02	159	(12)	(0.08)	(49)	Mar-03	155	(19)	(0.12)	(295)
9	HDTX	Dec-02	2,010	102	0.05	191	Mar-03	1,972	(0.3)	(0.00)	(2)
10	INDR	Dec-02	4,838	33	0.01	51	Mar-03	4,900	15	0.00	89
11	KARW	Dec-02	492	(2)	(0.00)	(4)	Mar-03	456	(8)	(0.02)	(57)
12	MYRX	Sep-02	582	(85)	(0.15)	(22)	Mar-03	674	16	0.02	13
13	MYTX	Sep-02	2,698	(86)	(0.03)	(215)	Mar-03	2,643	(45)	(0.02)	(339)
14	PAFI	Dec-02	781	26	0.03	103	Mar-03	780	(8)	(0.01)	(125)
15	PBRX	Dec-02	141	16	0.11	42	Mar-03	131	2	0.02	25
16	POLY	Sep-02	8,664	881	0.10	267	Mar-03	8,265	(317)	(0.04)	(289)
17	RDTX	Dec-02	302	(9)	(0.03)	(34)	Mar-03	306	1	0.00	20
18	RICY	Dec-02	261	(5)	(0.02)	(17)	Mar-03	292	4	0.01	62
19	SIMM	Dec-02	231	(7)	(0.03)	(7)	Mar-03	202	(5)	(0.02)	(19)
20	SRSN	Dec-02	166	(16)	(0.10)	(7)	Mar-03	146	(7)	(0.05)	(13)
21	SSTM	Dec-02	812	23	0.03	27	Mar-03	815	2	0.00	10
22	TEJA	Dec-02	1,078	(168)	(0.16)	(467)	Mar-03	1,119	(37)	(0.03)	(417)
23	TFCU	Dec-02	2,279	(47.4)	(0.02)	(51)	Mar-03	2,303	(24)	(0.01)	(102)

No	Code	3rd Quarter 2003					4th Quarter 2003				
		Financial Statement Date	Total Assets (Billion Rp)	Net Income	ROA (x)	EPS (Rp)	Financial Statement Date	Total Assets (Billion Rp)	Net Income	ROA (x)	EPS (Rp)
1	ARGO	Jun-03	2,231	73	0.03	549	Sep-03	2,231	32	0.01	159
2	BATA	Jun-03	224	9	0.04	1,364	Sep-03	236	19	0.08	1,928
3	BIMA	Jun-03	91	(17)	(0.19)	(396)	Sep-03	87	(30)	(0.34)	(471)
4	CNTX	Jun-03	265	2	0.01	2,445	Jun-03	265	2	0.01	2,445
5	ERTX	Jun-03	359	3	0.01	71	Sep-03	348	(4)	(0.01)	(54)
6	ESTI	Jun-03	636	3	0.00	3	Sep-03	610	(4)	(0.01)	(3)
7	FMII	Jun-03	231	(9)	(0.04)	(12)	Sep-03	202	(44)	(0.22)	(36.4)
8	GDWU	Jun-03	146	(9)	(0.06)	(71)	Sep-03	121	(47)	(0.39)	(251)
9	HDTX	Jun-03	1,933	6	0.00	21	Sep-03	1,878	(11)	(0.01)	(28)
10	INDR	Jun-03	4,563	17	0.00	52	Sep-03	4,493	27	0.01	55
11	KARW	Jun-03	436	(12)	(0.03)	(41)	Sep-03	421	(18)	(0.04)	(41)
12	MYRX	Jun-03	683	7	0.01	3	Jun-03	683	7	0.01	3
13	MYTX	Jun-03	2,645	(94)	(0.04)	(352)	Sep-03	2,633	(129)	(0.05)	(321)
14	PAFI	Jun-03	765	(1)	(0.00)	(5)	Jun-03	765	(1)	(0.00)	(5)
15	PBRX	Jun-03	116	2	0.02	12	Sep-03	114	5	0.04	18
16	POLY	Jun-03	8,085	118	0.01	54	Sep-03	7,776	(485)	(0.06)	(147)
17	RDTX	Jun-03	305	5	0.02	34	Sep-03	309	5	0.02	26
18	RICY	Jun-03	270	6	0.02	39	Sep-03	283	2	0.01	9
19	SIMM	Jun-03	201	(5)	(0.08)	(10)	Sep-03	188	(15)	(0.08)	(20)
20	SRSN	Jun-03	140	(11)	(0.08)	(10)	Sep-03	126	(18)	(0.14)	(11)
21	SSTM	Jun-03	803	18	0.02	42	Sep-03	817	18	0.02	29
22	TEJA	Jun-03	1,092	(74)	(0.07)	(409)	Sep-03	958	(178)	(0.19)	(658)
23	TFCU	Jun-03	2,108	(30)	(0.01)	(65)	Sep-03	2,101	(7)	(0.00)	(10)

# HASIL REGRESI



**LAMPIRAN 2**  
**HASIL REGRESI**

Dependent Variable: HARGA SAHAM				
Method: Least Squares				
Date: 06/09/04 Time: 09:38				
Sample: 1 253				
Included observations: 253				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1681.166	843.5708	1.992916	0.0474
EPS	1.625826	0.150359	10.81293	0.0000
ROA	-1655.026	2247.259	-0.736464	0.4621
SBI	-69.52808	59.49812	-1.168576	0.2437
R-squared	0.327049	Mean dependent var	1445.968	
Adjusted R-squared	0.318941	S.D. dependent var	3416.046	
S.E. of regression	2819.136	Akaike info criterion	18.74193	
Sum squared resid	1.98E+09	Schwarz criterion	18.79780	
Log likelihood	-2366.854	F-statistic	40.33732	
Durbin-Watson stat	2.184284	Prob(F-statistic)	0.000000	

# **UJI MULTIKOLINIERITAS**

**LAMPIRAN 3**  
**UJI MULTIKOLINIERITAS**

Dependent Variable: EPS				
Method: Least Squares				
Date: 06/09/04 Time: 09:33				
Sample: 1 253				
Included observations: 253				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-368.4372	354.0646	-1.040593	0.2991
ROA	3660.438	916.4753	3.994039	0.0001
SBI	47.22111	24.84781	1.900413	0.0585
R-squared	0.083118	Mean dependent var		521.1771
Adjusted R-squared	0.075783	S.D. dependent var		1233.470
S.E. of regression	1185.811	Akaike info criterion		17.00603
Sum squared resid	3.52E+08	Schwarz criterion		17.04793
Log likelihood	-2148.263	F-statistic		11.33166
Durbin-Watson stat	1.902191	Prob(F-statistic)		0.000019

## UJI MULTIKOLINIERITAS

Dependent Variable: ROA				
Method: Least Squares				
Date: 06/09/04 Time: 09:21				
Sample: 1 253				
Included observations: 253				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.004231	0.023739	0.178223	0.8587
EPS	1.64E-05	4.10E-06	3.994039	0.0001
SBI	0.003406	0.001661	2.051217	0.0413
R-squared	0.085268	Mean dependent var		0.060870
Adjusted R-squared	0.077950	S.D. dependent var		0.082626
S.E. of regression	0.079340	Akaike info criterion		-2.218359
Sum squared resid	1.573713	Schwarz criterion		-2.176461
Log likelihood	283.6224	F-statistic		11.65200
Durbin-Watson stat	1.941009	Prob(F-statistic)		0.000015

## UJI MULTIKOLINIERITAS

Dependent Variable: SBI				
Method: Least Squares				
Date: 06/09/04 Time: 09:22				
Sample: 1 253				
Included observations: 253				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.66796	0.238375	57.33796	0.0000
EPS	0.000302	0.000159	1.900413	0.0585
ROA	4.859230	2.368949	2.051217	0.0413
R-squared	0.040757	Mean dependent var	14.12091	
Adjusted R-squared	0.033083	S.D. dependent var	3.047531	
S.E. of regression	2.996697	Akaike info criterion	5.044685	
Sum squared resid	2245.048	Schwarz criterion	5.086583	
Log likelihood	-635.1526	F-statistic	5.311048	
Durbin-Watson stat	0.083843	Prob(F-statistic)	0.005509	

# **UJI HETEROKEDASITAS**

## LAMPIRAN 4

### UJI HETEROKEDASTISITAS

Dependent Variable: LRES12				
Method: Least Squares				
Date: 06/09/04 Time: 10:50				
Sample: 1 253				
Included observations: 253				
	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-145.5077	165.6796	-0.878248	0.3908
SBI	-1.749889	2.289736	0.764232	0.4541
ROA	-0.803710	1.106830	-0.726137	0.4766
EPS	4.895309	4.023838	1.216577	0.2387
R-squared	0.096849	Mean dependent var	-10.11969	
Adjusted R-squared	-0.093288	S.D. dependent var	2.475016	
S.E. of regression	2.587887	Akaike info criterion	4.922612	
Sum squared resid	127.2460	Schwarz criterion	5.168040	
Log likelihood	-54.07134	F-statistic	0.509366	
Durbin-Watson stat	2.195683	Prob(F-statistic)	0.729523	

# **UJI AUTOKORELASI**



**LAMPIRAN 5**  
**UJI AUTOKORELASI**

Hasil regresi data menunjukkan fungsi sebagai berikut:

$$\text{HARGA SAHAM} = 1681.165666 + 1.625825873 * \text{EPS} - \\ 1655.026421 * \text{ROA} + 69.52808167 * \text{SBI}$$

Dengan nilai Durbin Watson statistik sebesar = 2.184284

Dimana :  $n = 253$  dan  $K = 3$  dengan  $\alpha = 1 \%$ , maka diperoleh nilai Durbin Watson tabel :

$$d_l = 1.48 \quad ; \quad 4 - d_l = 2.52$$

$$d_u = 1.60 \quad ; \quad 4 - d_u = 2.40$$

Dengan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai D-W statistik  $< d_l$  atau D-W statistik  $> 4 - d_l$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika nilai  $d_u > D-W < 4 - d_u$ , maka  $H_0$  diterima, berarti tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika nilai  $d_l \geq D-W \leq d_u$  atau  $4 - d_u \geq D-W \leq 4 - d_l$ , berarti pengujian pada daerah keragu-raguan.

